



**PENGARUH KESIAPAN GURU DAN MOTIVASI
BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR PPKn KELAS IV
GUGUS R.A KARTINI KECAMATAN ADIWERNA
KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan**

**Oleh:
Nur Ngaifah
1401416408**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



**PENGARUH KESIAPAN GURU DAN MOTIVASI
BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR PPKn SISWA KELAS IV
GUGUS R.A KARTINI KECAMATAN ADIWERNA
KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan**

**Oleh:
Nur Ngaifah
1401416408**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi berjudul "Pengaruh Kesiapan Guru dan Motivasi Belajar PPKn Siswa Kelas IV SD Gugus R.A Kartni Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal",

Karya

Nama : Nur Ngaifah

NIM : 1401416408

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi

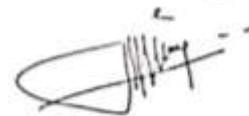
Tegal, 15 Agustus 2020

Mengetahui,
Koorprodi PGSD Tegal,



Drs Sigit Yulianto, M.Pd
NIP.196307211988031001

Dosen Pembimbing,



Dr. Kurotul Aeni, M.Pd
NIP196107281986032001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Kesiapan Guru dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Kelas IV Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal" karya,

Nama : Nur Ngaifah

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Jumat, tanggal 4 September 2020,

Semarang, 5 September 2020

Panitia Ujian



Penguji I,



Drs. Utoyo, M. Pd
NIP 196206191987031001

Sekretaris,



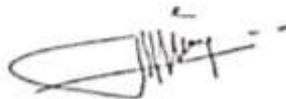
Drs. Sigit Yulianto, M.Pd
NIP 196307211988031001

Penguji II,



Drs. Noto Suharto, M.Pd
NIP 195512301982031001

Penguji III



Dr. Kurotul Aeni, M.Pd
NIP 196107281986032001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nur Ngaifah

NIM : 1401416408

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang

Judul : *Pengaruh Kesiapan Guru dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Hasil belajar PPKn Siswa Kelas IV Gugus R.A Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal*

Menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar karya saya jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat pada skripsi ini dirujuk kode etik ilmiah.

Tegal, Agustus 2020

Penulis,



Nur Ngaifah
1401416408

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Sesungguhnya di dalam kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah menyelesaikan dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Rabb-Mu lah hendaknya kamu berharap. (QS. Al-Insyrah, ayat 6-8).
2. “Yang perlu diingat adalah bahwa Tuhan Yang Maha Kuasa telah menyiapkan semua skenario dalam setiap detail kehidupan. Namanya hidup, tidak selalui berjalan dengan lurus. Pasti akan ada naik dan turun, dan terkadang dihadapkan pada sebuah persimpangan jalan. Tidak harus selalu memilih untuk melalui jalan yang besar, memilih jalan yang kecil-pun bukan menjadi masalah. (Dhoni Dirgantara).
3. Melakukan tanpa mencoba akan terasa berat, tetapi ketika sudah melangkah dan merasa yakin kita bisa, maka lakukanlah! Bersungguhsungguhlah dalam melakukan hal yang positif, bertawakal dan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa karena barangsiapa yang bersungguhsungguh dan berusaha semaksimal mungkin dalam menggapai cita-cita, maka akan diberikan kemudahan segala urusan. (Penulis).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Supardi dan Ibu Tulastri, serta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan motivasi
2. Almamater Universitas Negeri Semarang

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kesiapan Guru dan Motivasi Belajar PPKn Siswa Kelas IV Gugus R.A Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

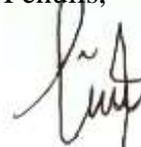
1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan melakukan studi di Unnes.
2. Dr. Edi Purwanto, M.Si., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd., Koorprodi PGSD Tegal yang telah membantu dalam kelancaran menyusun skripsi ini.
5. Dr. Kurotul Aeni, M. Pd., Dosen Pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, serta memotivasi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Drs. Utoyo M. Pd, Dosen Penguji pertama yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Drs. Noto Suharto, M. Pd, Dosen Penguji pertama yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Bapak dan Ibu dosen PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah banyak mendidik dan membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan.
9. Staf Tendik dan karyawan PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah banyak membantu dibidang administrasi selama peneliti menyelesaikan studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

10. Kepala Sekolah Dasar se-Gugus R.A Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Guru Sekolah Dasar kelas IV se-Gugus R.A Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal yang telah memberi kesempatan dan bantuan dalam melakukan penelitian dalam proses menyusun skripsi ini.
12. Siswa kelas IV Sekolah Dasar Gugus R.A Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal yang telah bersedia bekerjasama dalam membantu proses penelitian ini.
13. Pihak-pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang telah membaca.

Tegal, 15 Agustus 2020

Penulis,



Nur Ngaifah

NIM 1401416408

ABSTRAK

Ngaifah, Nur. 2020. *Pengaruh Kesiapan Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV Gugus R.A Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal*. Sarjana Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing: Dr. Kurotul Aeni, M.Pd. 280

Kata Kunci: Hasil Belajar PPKn, Kesiapan Guru, Motivasi Belajar

Hasil Belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar sangat penting sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kesiapan guru dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kesiapan guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV Gugus R.A Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Gugus R.A Kartini Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal, sebanyak 301 siswa. Sampel penelitian ini sebanyak 172 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan jenis *proportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis indeks, analisis korelasi sederhana, regresi sederhana, uji t, korelasi berganda, regresi berganda, koefisien determinan, dan Uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan kesiapan guru terhadap hasil belajar PPKn siswa dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,158 > 1,497$) dan besar sumbangan sebesar 28,1%; (2) terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,714 > 1,497$) dan besar sumbangan 16,1%; (3) terdapat pengaruh kesiapan guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar PPKn siswa dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($69,080 > 1,974$) dan besar sumbangan sebesar 45%.

Simpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan kesiapan guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Gugus R.A Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal sebesar 45% dan 55% dipengaruhi oleh faktor lain. Saran hendaknya guru lebih meningkatkan kesiapan guru dengan cara mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun di sekolah untuk menambah pengalaman, meningkatkan keterampilan mengajar, menguasai metode dan model serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan memotivasi belajar siswa agar hasil belajar yang diperoleh lebih optimal.

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAJAN UJIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI	v
DALAM PENULISAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
PRAKATA.....	viii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
PENDAHULUAN	xvii
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	10
1.3. Pembatasan Masalah.....	11
1.4. Rumusan Masalah.....	11
1.5. Tujuan Penelitian	12
1.5.1. Tujuan Umum.....	12
1.5.2. Tujuan Khusus.....	12
1.6. Manfaat Penelitian	12
1.6.1. Manfaat Teoritis	12
1.6.2. Manfaat Praktis.....	13
1.6.2.1. Bagi Siswa.....	13
1.6.2.2. Bagi Guru	13
1.6.2.3. Bagi Sekolah	13
1.6.2.4. Bagi Orang Tua	14
1.6.2.5. Bagi Peneliti	14

1.6.2.6. Bagi Peneliti Lanjutan.....	14
BAB II.....	15
KAJIAN PUSTAKA.....	15
2.1. Kajian Teori	15
2.1.1. Hakikat hasil belajar	15
2.1.1.1. Belajar.....	15
2.1.1.2. Hasil Belajar.....	17
2.1.1.3. Prinsip-prinsip Belajar	18
2.1.1.4. Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar.....	20
2.1.1.5. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar	21
2.1.1.6. Penilaian Hasil Belajar.....	23
2.1.1.7. Pembelajaran.....	24
2.1.1.8. Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar	26
2.1.2. Kesiapan Guru	27
2.1.3. Motivasi Belajar.....	34
2.1.3.1. Macam-Macam Motivasi	35
2.1.3.2. Fungsi Motivasi Belajar	37
2.1.3.3. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar	37
2.1.3.4. Faktor-faktor yang memengaruhi Motivasi Belajar.....	39
2.1.4. Hubungan antar Variabel	42
2.1.4.1. Hubungan Kesiapan Guru terhadap Hasil Belajar PPKn	42
2.1.4.2. Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn	44
2.2. Kajian Empiris	44
2.3. Kerangka Berpikir.....	54
2.4. Hipotesis Penelitian	56
BAB III	58
METODE PENELITIAN.....	58
3.1. Desain Penelitian	58
3.2. Waktu dan Tempat penelitian	59
3.2.1. Waktu penelitian	59
3.2.2. Tempat Penelitian	59
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian	60

3.3.1.	Populasi.....	60
3.3.2.	Sampel dan Teknik Sampling	61
3.4.	Variabel Penelitian.....	64
3.5.	Definisi Operasional Variabel.....	64
3.5.1.	Definisi Operasional Kesiapan Guru (X1).....	64
3.5.2.	Motivasi belajar	65
3.5.3.	Hasil belajar	65
3.6.	Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data	65
3.6.1.	Teknik Pengumpulan Data.....	66
3.6.1.1.	Wawancara.....	66
3.6.1.2.	Dokumentasi	67
3.6.1.3.	Kuesioner atau Angket.....	67
3.6.2.	Instrumen Pengumpulan Data.....	68
3.6.2.1.	Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur.....	69
3.6.2.2.	Angket.....	69
3.6.3.	Uji Validitas Instrumen.....	71
3.6.3.1.	Validitas internal	71
3.6.3.2.	Validitas eksternal.....	72
3.6.4.	Uji Reliabilitas Instrumen	74
3.7.	Teknik Analisi Data	75
3.7.1.	Analisis Statistik Deskriptif	75
3.7.1.1.	Analisis Dekskriptif Variabel Bebas	76
3.7.1.2.	Analisis Dekskriptif Variabel Terikat	76
3.8.2.	Uji Prasyarat Analisis	77
3.8.2.1.	Uji Normalitas.....	77
3.8.2.2.	Uji Linieritas	78
3.8.2.3.	Uji Multikolinieritas.....	78
3.8.2.4.	Uji Heteroskedastisitas.....	79
3.8.3.	Analisis Akhir (Uji Hipotesis)	79
3.8.3.1.	Analisis Regresi Linier Sederhana	79
3.8.3.2.	Uji Koefesien Regresi Sederhana (Uji T)	80
3.8.3.3.	Analisis Korelasi Sederhana (R)	81

3.8.3.4. Analisis Regresi Ganda.....	82
3.8.3.5. Analisis Korelasi Ganda	82
3.8.3.6. Analisis Koefisien Determinasi (R ²)	83
3.8.3.7. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F).....	84
BAB IV	85
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	85
4.1. Hasil Penelitian	85
4.1.1. Gambaran Umum dan Objek Penelitian	85
4.1.2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	86
4.1.2.1. Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar.....	91
4.1.2.2. Analisis Deskriptif Variabel Kesiapan Guru	94
4.1.2.3. Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Belajar.....	99
BAB V	134
PENUTUP	134

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Data Nilai PAS Tahun Ajaran 2019/2020.....	5
3.1. Populasi Penelitian Siswa	59

3.2.	Proporsi Pengambilan Sampel	63
3.3.	Pedoman Skor Angket Skala Likert.....	70
3.4.	Populasi Siswa Uji Coba.....	72
3.5.	Proporsi Pengambilan Sampel Uji Coba	72
3.6.	Hasil Uji Validitas Angket Kesiapan Guru	73
3.7.	Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar	73
3.8.	Pedoman Kriteria Penilaian Hasil Belajar Konversi Skala-5.....	76
3.9.	Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R	81
4.1.	Alamat SD Penelitian	84
4.2.	Data Jumlah Siswa Kelas IV.....	85
4.3.	Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	86
4.4.	Rentang Nilai Indeks (<i>Three Box Method</i>)	90
4.5.	Pedoman Konversi Skala-5	90
4.6.	Frekuensi Penilaian Akhir (PAS) semester genap Kelas IV.....	91
4.7.	Nilai Indeks Variabel Kesiapan Guru	96
4.8.	Nilai Indeks Variabel Motivasi Belajar	99
4.9.	Hasil Uji Normalitas	101
4.10.	Hasil Uji Linieritas Kesiapan Guru dengan Hasil Belajar	102
4.11.	Hasil Uji Linieritas Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar	102
4.12.	Hasil Uji Multikolinieritas	103
4.13.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	104
4.14.	Hasil Pengujian Analisis Korelasi Sederhana X_1 dengan Y.....	106
4.15.	Hasil Perhitungan Analisis Regresi Sederhana X_1 dengan Y	107
4.16.	Hasil Analisis Koefisien Determinan X_1 dengan Y	109
4.17.	Hasil Analisis Korelasi Sederhana X_2 dengan Y	111
4.18.	Hasil Analisis Regresi Sederhana X_2 dengan Y.....	112
4.19.	Hasil Analisis Koefisien Determinan X_2 dengan Y	114
4.20.	Hasil Analisis Korelasi Berganda X_1 dan X_2 terhadap Y	116
4.21.	Hasil Analisis Regresi Berganda X_1 dan X_2 terhadap Y	117
4.22.	Hasil Analisis Koefisien Determinan X_1 dan X_2 terhadap Y.....	119
4.23.	Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman	
2.1.	Bagan Kerangka Berpikir.....	56
4.1.	Diagram Penilaian Hasil belajar PPKn Akhir Semester Gasal.....	93

4.2.	Diagram Batang Nilai Indkes Variabel Kesiapan guru	98
4.3.	Diagram Batang Nilai Indeks Variabel Motivasi Siswa	100

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	HALAMAN
1	Daftar Sekolah Dasar SD N R.A Kartini 146
2.	Daftar Nama Siswa 147
3.	Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian 157
4.	Daftar Nama Siswa Sampel Uji Coba 162
5.	Daftar Nilai Siswa Kelas IV 163
6.	Rangkuman Hasil Penelitian 173
7.	Kisi-kisi Angket Uji Coba Kesiapan Guru..... 176
8.	Angket Uji Coba Kesiapan Guru..... 177
9.	Kisi-kisi Angket Uji Coba Motivasi Belajar..... 180
10.	Angket Uji Coba Motivasi Belajar..... 181
11.	Format Penelaah Kesiapan Guru..... 184
12.	Format Penelaah Motivasi Belajar..... 193
13.	Tabulasi Skor Angket Kesiapan Guru..... 199
14.	Tabulasi Skor Angket Motivasi Belajar..... 202
15.	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Kesiapan Guru..... 205
16.	Hasil Uji Reliabilitas Angket Kesiapan Guru..... 206
17.	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar 208
18.	Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar..... 209
19.	Kisi-kisi Angket Kesiapan Guru..... 211
20.	Angket Kesiapan guru..... 212
21.	Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar 215
22.	Angket Motivasi Belajar..... 216
23.	Tsbulasi Skor Angket Kesiapan Guru 219
24.	Tabulasi Skor Angket Motivasi Belajar..... 231
25.	Data Hasil Penelitian..... 239
26.	Jadwal Pelaksanaan Penelitian 244
27.	Tabel Rangkuman Referensi dan sitasi 245
28.	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelelitian..... 251

BAB 1

PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan akan dibahas mengenai: (1) latar belakang masalah; (2) identifikasi masalah; (3) pembatasan masalah; (4) rumusan masalah; (5) tujuan penelitian; dan (6) manfaat Penelitian. Uraianya sebagai berikut.

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dan mendasar dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia pada masa sekarang dan yang akan datang, karena melalui pendidikan, manusia memperoleh pengalaman yang lebih luas dan bermakna bagi dirinya, sehingga dapat mengembangkan pola pikir dan memiliki potensi yang dimilikinya untuk mewujudkan cita-cita.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan potensi dan kemampuan dalam diri siswa menuju kearah yang lebih baik dan terarah dengan tujuan yang telah ditetapkan melalui sebuah proses yang sadar dan terencana. Rumus tujuan pendidikan harus jelas dan tepat Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan yang membentuk watak peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan keshidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi siswa untuk menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang sikap dan perilakunya di kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 menetapkan delapan standar yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan pendidikan. Kedelapan standar yang dimaksud, meliputi: standar kompetensi kelulusan, standar isi, standar proses, standar pendidikan, dan tenaga kependidikan, standar isi, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan.

Pendidikan di Indonesia sudah menerapkan Kurikulum 2013 secara merata di seluruh sekolah. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang isinya bahwa Standar Proses Pendidikan adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pendidikan memiliki arti usaha sadar dan sistematis dalam diri siswa di sekolah dengan harapan mampu membentuk karakter yang baik bagi peserta didik. Pembelajaran yang ada di SD dapat membentuk karakter, salah satunya yaitu mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Rahayu (2017:1) menyatakan bahwa, "Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah

studi tentang kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari, mengajarkan bagaimana tentang menjadi warganegara yang baik dan dapat menunjang tinggi nilai-nilai Pancasila yang menerapkan Dasar Negara Indonesia”. Pembelajaran PPKn di sekolah dasar bertujuan untuk membantu siswa agar belajar dengan membentuk manusia yang seutuhnya melalui pembelajaran karakter. Hakikat PPKn adalah upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai landasan operasional penuh dengan pesan yang terkait dengan pendidikan kewarganegaraan. Pasal 3 ayat (2) tentang fungsi dan tujuan negara. Fungsi Pembelajaran PPKn yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu muatan kurikulum pendidikan di sekolah dasar dan menengah sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 37 ayat (1) sebagai berikut:

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, ketrampilan, dan muatan lokal.

Sasaran belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah perwujudan nilai-nilai dalam perilaku nyata kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menuntut terlibatnya emosional, intelektual, dan sosial dari peserta didik dan guru sehingga nilai-nilai itu bukan hanya dipahami (bersifat kognitif) tetapi dihayati (bersifat obyektif) dan dilaksanakan (bersifat perilaku). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 13 Ayat 1 menyatakan bahwa, “Jalur pendidikan yang terdiri atas pendidikan formal, non-formal dan informal”. Pendidikan formal

merupakan jalur pendidikan di sekolah secara umum, sementara pendidikan informal adalah jalur pendidikan di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitarnya. Pendidikan informal memiliki peranan penting yang besar dalam keberhasilan pendidikan siswa. Pendidikan di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan yang paling mendasar bagi setiap siswa. Perolehan belajar yang optimal dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif dan tertata membuat siswa lebih terdorong untuk aktif sesuai dengan bakat dan kemampuan dalam diri siswa.

Djamarah (2015: 13) mengatakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keberhasilan belajar siswa, khususnya dalam proses pembelajaran dapat diukur melalui hasil belajar yang diperoleh siswa. Keberhasilan belajar siswa tidak terlepas dari faktor-faktor yang memengaruhi. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu tersebut dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto 2013: 2).

Keberhasilan belajar siswa tidak terlepas dari faktor-faktor yang memengaruhi. Menurut Slameto (2013: 54-60) faktor-faktor yang memengaruhi belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi jasmani, psikologis, dan kelelahan. Faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor internal merupakan faktor yang sangat menentukan proses dan hasil belajar siswa. Faktor yang memengaruhi siswa adalah pemahaman siswa akan dirinya sendiri. Apabila siswa mampu mengenali diri sendiri akan kebutuhan belajar maka siswa dapat menentukan bagaimana harus bertindak. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang menentukan kualitas belajar yang optimal dalam pembentukan kemampuan bakat dan minat siswa. Apabila faktor luar siswa mendukung, maka proses dan hasil belajar siswa akan lebih optimal.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar (Rifa'i dan Anni 2016: 71). Selain itu, menurut

Purwanto (2014: 54), menyatakan hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar merupakan kemampuan atau pengetahuan yang didapatkan melalui kegiatan belajar. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh melalui aktivitas belajar. Hasil belajar dapat berupa perubahan tingkah laku yang terdiri atas berbagai aspek seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti di SD Negeri Harjosari Kidul 01, SD Negeri Harjosari Kidul 02, SD Negeri Harjosari Lor 02, SD Negeri Harjosari Lor 05, SD Negeri Pesarean 01, SD Negeri Pesarean 02, SD Negeri Pesarean 03, SD Negeri Ujungrusi 01, SD Negeri Ujungrusi 03, dan SD Negeri Ujungrusi 04 mendapatkan data hasil belajar sebagaimana besar siswa memiliki nilai mata pelajaran PPKn tergolong rendah. Dikatakan rendah karena nilai yang diperoleh siswa masih di bawah KKM. Terdapat 162 siswa atau sekitar 53,82% dari 301 siswa di sepuluh SD tersebut yang belum mencapai KKM. Djamarah & Zain (2013: 108) menyatakan pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil apabila 75% atau lebih jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran telah mencapai KKM. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai PAS Gasal Tahun Pelajaran 2019/2020 kurikulum 2013 Tema 1 sampai dengan Tema 5 muatan pelajaran PPKn pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Data Nilai PAS Tahun Ajaran 2019/2020

No	Nama Sekolah	Jumlah Peroleh Nilai		Jumlah Siswa
		< KKM	≥ KKM	
1.	SD N Harjosari Kidul 01	11	9	20
2.	SD N Harjosari Kidul 02	20	22	42
3.	SD N Harjosari Lor 02	13	10	23
4.	SD N Harjosari Lor 05	13	16	29
5.	SD N Pesarean 01	30	10	40
6.	SD N Pesarean 02	10	17	27
7.	SD N Pesarean 03	15	24	39
8.	SD N Ujungrusi 01	19	8	27
9.	SD N Ujungrusi 03	17	17	34

No	Nama Sekolah	Jumla Peroleh Nilai		Jumlah Siswa
		< KKM	≥ KKM	
10.	SD N Ujungrusi 04	14	6	20
Jumlah		162	139	301
Peresentase (%)		53,82%	46,18%	100%

Sumber: Dokumen Guru Kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Adiwerna

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun dari luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa terdiri dari faktor fisiologis meliputi kondisi fisik dan pancaindra, serta psikologis meliputi kecerdasan, partisipasi siswa, minat, bakat, motivasi kesiapan kemauan, pribadi guru, model penyajian materi, persepsi siswa tentang penggunaan media pembelajaran, dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru. Sedangkan faktor yang berasal dari luar siswa yaitu faktor keluarga, faktor masyarakat, dan faktor sekolah. Faktor sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, media pembelajaran, standar pelajaran, keadaan gedung, metode mengajar guru, tugas rumah, dan tenaga pengajar. Seorang guru harus mempunyai kesiapan dalam menjalankan tugas sebagai pendidik dan menentukan kualitas pendidikan yang bertumpu pada kualitas proses belajar mengajar.

Kesiapan diartikan sebagai keseluruhan kondisi guru yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap situasi (Slameto, 2010: 113). Kesiapan dari seorang guru menurut Suharsimi Arikunto (2006: 54) adalah suatu kompetensi guru diartikan memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu. Kesiapan dalam kamus psikologi diartikan suatu titik kematangan untuk menerima atau mempraktekkan tingkah laku tertentu (Dali Gulo: 1993). Menurut Nana Sudjana (2010: 147) berpendapat bahwa ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan strategi mengajar. *Pertama* adalah tahap mengajar (merencanakan rencana belajar), *Kedua* adalah menggunakan atau pendekatan mengajar (alat peraga), dan tahap *Ketiga* prinsip

mengajar (persiapan mental). Melaksanakan proses belajar mengajar apabila melaksanakan ketiga tahapan maka dikatakan siap, namun implementasi dalam proses persiapan ini memerlukan waktu yang sangat panjang. Menurut Bandura, dkk (1957) dalam Maddox, N, dkk (2000: 277), menjelaskan kesiapan terdiri dari tiga bagian: 1) *emotive attitudeinal readiness* (kesiapan sikap dan emosi); 2) *cognitive readiness* (kesiapan kognitif); 3) *behavioral readiness* (kesiapan perilaku).

Berdasarkan pengertian kesiapan dapat disimpulkan bahwa guru dikatakan siap apabila suatu kompetensi yang dimiliki dan kondisi yang membuatnya siap dari segi sikap, emosi, kognitif, dan perilaku dalam memberi respon atau jawaban dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Profesional guru adalah penguasaan baik dibidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi siswa, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Mulyasa (2013: 12), Ketidaksiapan guru menyebabkan rendahnya keprofesionalisme, antara lain: 1) masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh dan 2) kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri. Faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan menurut Slameto (2010: 113) mencakup 3 aspek yaitu: 1) kondisi fisik, mental dan emosional, 2) kebutuhan-kebutuhan dan tujuan, 3) keterampilan dan pengetahuan. Sedangkan menurut Dalyono (2015: 55) faktor kesiapan dibagi menjadi dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal mencakup: a) kesehatan, b) intelegensi, c) bakat, d) minat, dan e) motivasi. Sedangkan faktor eksternal mencakup a) keluarga, b) sekolah, dan masyarakat di lingkungan sekitar. Kesiapan guru yang perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dilihat dari perbedaan individual/siswa dengan membuat perencanaan agar dapat mengembangkan bakat, tingkah laku, sikap dan intelegensi siswa.

Teori Piaget sesuai dengan tugas guru dalam memahami bagaimana siswa mengalami perkembangan mental dan menetapkan kegiatan kognitif yang harus yang harus ditampilkan pada tahap-tahap fungsi intelektual yang berbeda. Tahap perkembangan mental yang dikembangkan oleh Piaget yaitu: a) tahap sensorimotorik (sejak lahir hingga usia dua tahun)` anak mengalami kemajuan

dalam hal operasi reflek dan belum mampu membedakan apa yang ada di alam sekitar; b) tahap pra-operasional (2-7 tahun). Anak menyadari kemampuannya untuk belajar tentang konsep yang lebih kompleks dan diberi contoh yang nyata; c) tahap operasi nyata (7-11 tahun). Anak mampu membuat keputusan tentang hubungan timbal balik yang berkebalikan; d) tahap operasi formal (11-dewasa). Tahap ini anak mampu menganalisis ide-ide, memahami tentang ruang dan hubungan-hubungan yang bersifat sementara. Tahap perkembangan ini perlu diketahui oleh guru untuk mempermudah guru dalam mengembangkan bakat siswa, bagaimana dan cara memperoleh pengalaman yang merupakan bagian dari materi pelajaran yaitu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Selain faktor yang dipengaruhi oleh kesiapan guru, faktor yang lain yaitu dari dalam siswa salah satunya adalah motivasi untuk belajar dan mendapatkan suatu ilmu.

Penelitian yang dilakukan oleh Kuart Yumaroh (2019) mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang berjudul "Pengaruh Kesiapan Guru dan Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Penerapan Kurikulum 2013". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kesiapan guru terhadap penerapan Kurikulum 2013 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,048 > 1,983$) dan besarnya pengaruh sebesar 4,1%. Hal ini guru harus meningkatkan kesiapan dalam hal kondisi fisik, psikis, dan emosionalnya dan memanfaatkan semua jenis sumber belajar secara maksimal dalam penerapan kurikulum 2013.

Motivasi belajar merupakan keinginan atau dorongan untuk melakukan aktivitas belajar. Menurut Sardiman (2014:73) motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif saat-saat tertentu, terutama apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Djamarah (2014:148) mengemukakan bahwa dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan sebab jika tidak mempunyai motivasi maka aktivitas belajar tak mungkin dilakukan. Menurut Uno (2016: 23) berpendapat bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Djamarah (2014: 157) menyatakan bahwa fungsi motivasi dalam belajar diantaranya adalah: sebagai pendorong perbuatan, penggerak perbuatan, dan pengaruh perbuatan. Dengan demikian motivasi memegang peranan penting untuk mendorong siswa melakukan kegiatan belajar. Apabila anak memiliki motivasi belajar yang tinggi maka dorongan untuk melakukan aktivitas belajar akan tinggi sehingga hasil belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, apabila motivasi belajar anak rendah maka hasil belajar siswa pun akan rendah.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 3 sampai 12 Desember 2019 dengan narasumber Guru SD kelas IV Gugus R.A Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal, diperoleh informasi yaitu hasil belajar sebagian siswa masih rendah. Terdapat siswa yang mendapatkan nilai belum tuntas khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Kesiapan guru yang masih belum optimal seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), fasilitas belajar seperti media pembelajaran, alat pembelajaran dan model pembelajaran belum dikembangkan oleh guru. Motivasi belajar di gugus RA Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal masih rendah. Siswa dalam mengikuti pelajaran PPKn di kelas masih kurang, hal ini dapat dilihat dari siswa yang asyik mengobrol dengan temannya ketika guru sedang menjelaskan materi, siswa kurang aktif dalam bertanya mengenai pelajaran yang dijelaskan oleh guru, kurang adanya dukungan dari orang tua untuk belajar, merasa bosan dan tidak tertarik dengan pembelajaran guru yang masih kurang bervariasi dalam memberikan materi PPKn, minat siswa untuk belajar PPKn juga masih rendah.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan yaitu penelitian oleh Lilik Putri Sari (2009) Universitas Jember yang berjudul *Pengaruh Kesiapan Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Matematika SMP Negeri Jember Kota Tahun Ajaran 2007/2008*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kesiapan guru dengan hasil belajar siswa sebesar 43,4 % sedangkan 56,6 dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya lingkungan sosial, minat belajar kondisi kesehatan, IQ dan motivasi belajar siswa dengan nilai signifikansi dari uji t pada variabel kesiapan yaitu 0,156. Sedangkan hasil uji F sebesar 10,337 yang berarti bahwa kesiapan guru mempengaruhi hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Novi Rismahwati (2019) Universitas Negeri Semarang yang berjudul *Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V Negeri Dabin 1 Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas*. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn dengan R sebesar 0,331, sedangkan kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 11% dan 89% dipengaruhi oleh faktor lain dan koefisien regresi variabel motivasi belajar sebesar 0,390 artinya jika pengaruh motivasi belajar mengalami kenaikan sebesar 1, maka hasil belajar PPKn akan mengalami peningkatan sebesar 0,390. Motivasi belajar siswa dapat diprediksi melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 37,413 + 0,390X$.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar PPKn siswa kelas IV Se-Gugus R.A Kartini masih tergolong rendah, hal itu terlihat dari tidak tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah.
- 2) Rendahnya motivasi siswa kelas IV Se-Gugus R.A Kartini pada mata pelajaran PPKn.
- 3) Metode ceramah dan diskusi masih sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran PPKn, sehingga penerapan pendidikan karakter peserta didik belum optimal.
- 4) Masih kurang optimalnya pemanfaatan fasilitas belajar yang tersedia di sekolah untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran PPKn.
- 5) Keaktifan siswa dalam pembelajaran kurang sehingga siswa tidak dapat menggali potensi sendiri.
- 6) Rendahnya kesiapan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis Kurikulum 2013.

1.3. Pembatasan Masalah

Mempertimbangkan kemampuan peneliti serta luasnya permasalahan yang ada, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk menghindari kesalahpahaman maksud dan tujuan penelitian serta agar diperoleh kajian yang lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada:

- 1) Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Gugus Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.
- 2) Sampel dalam Penelitian ini adalah siswa kelas IV SD N Gugus Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.
- 3) Variabel yang akan diteliti yaitu kesiapan guru, motivasi siswa, dan hasil belajar PPKn.
- 4) Variabel motivasi belajar adalah motivasi belajar yang dialami oleh siswa kelas IV SD N Gugus Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan. Rumusan masalah digunakan peneliti untuk memfokuskan tentang hal apa saja yang akan diteliti, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh kesiapan guru dan hasil belajar PKN siswa kelas IV SD N Gugus Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal?
- 2) Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar PKN siswa kelas IV SD N Gugus Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal?
- 3) Bagaimana pengaruh kesiapan guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKN siswa kelas IV SD N Gugus Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan salah satu bagian dari rencana penelitian secara keseluruhan yang dirumuskan dengan jelas dan spesifik. Tujuan penelitian berisi tentang suatu pernyataan informasi (data) yang akan diketahui melalui penelitian. Tujuan penelitian meliputi tujuan umum dan tujuan khusus.

1.5.1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui pengaruh kesiapan guru terhadap motivasi belajar dan hasil belajar Pkn di SD N Gugus R.A Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

1.5.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus merupakan penjelasan secara lebih rinci dari tujuan umum. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh antara kesiapan guru terhadap hasil belajar PPKn kelas IV SD N gugus R.A Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.
- 2) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn kelas IV SD N gugus R.A Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.
- 3) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kesiapan guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn kelas IV SD N gugus R.A Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dibagi terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun uraian dan manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut

1.6.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh Kesiapan guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Gugus R.A Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal, sehingga

menambah referensi bahan kajian penelitian yang relevan di bidang pendidikan terutama yang berkenaan dengan kesiapan guru, motivasi belajar, dan hasil belajar

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini ditunjukkan kepada kesiapan guru dalam pembelajaran PPKn, sekolah dalam menunjang sarana dan prasarana dalam kesiapan mengajar guru pembelajaran PPKn, dan peneliti lanjutan yang akan meneliti hal sejenis.

1.6.2.1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk mengembangkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar dalam meningkatkan hasil belajar yang optimal dan mengembangkan pengetahuan akan pentingnya ilmu untuk kehidupan sehari-hari dan masa depan.

1.6.2.2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk mengembangkan Kesiapan Guru sebagai pendidik dalam proses belajar mengajar dengan mengikuti berbagai pelatihan dan penelitian di Sekolah Dasar (SD) agar lebih meningkatkan keterampilan belajar mengajar yang diperlukan untuk kesiapan guru seperti menyiapkan aspek kognitif yang berkaitan dengan penguasaan ilmu pendidikan dan pengalaman mengajar, aspek sikap dan emosi berkaitan dengan profesional guru dalam kegiatan mengajar, aspek perilaku berkaitan dengan kepribadian guru sebagai pendidik dalam mengubah perilaku siswa dengan ditunjukkan pada hasil belajar siswa.

1.6.2.3. Bagi Sekolah

Memberikan informasi kepada kepala sekolah agar lebih meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan-pelatihan menunjang kesiapan sebagai guru agar lebih meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengajar PPKn di SD Se-Gugus R.A Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Memberikan informasi kepada sekolah agar lebih meningkatkan sarana prasarana dan lingkungan belajar sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1.6.2.4. Bagi Orang Tua

Mengawasi dan memperhatikan anak ketika sedang belajar agar lebih merasa di perhatikan untuk meningkatkan motivasi belajar agar hasil belajar meningkat.

1.6.2.5. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan peneliti dalam mengadakan penelitian di bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), serta pengetahuan wawasan peneliti tentang kesiapan guru, motivasi belajar, dan hasil belajar.

1.6.2.6. Bagi Peneliti Lanjutan

Sebagai pertimbangan dan referensi penelitian berikutnya, sehingga dapat menambah wawasan peneliti lanjutan tentang kesiapan guru, motivasi belajar, dan hasil belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka membahas tentang kajian teori, kajian empiris, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Teori dan bahan penelitian yang digunakan sebagai acuan peneliti untuk dijadikan landasan dalam mengatasi masalah dalam penelitian.

2.1. Kajian Teori

Bagian ini berisi teori-teori yang berhubungan dengan penelitian. Teori yang berhubungan dengan penelitian ini adalah hakikat hasil belajar, kesiapan guru, motivasi belajar, dan berhubungan dengan variabel. Penjelasan mengenai teori-teori dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

2.1.1. Hakikat hasil belajar

Bagian ini berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan hasil belajar. teori-teori yang berhubungan dengan hasil belajar adalah pengertian belajar, prinsip-prinsip belajar, faktor-faktor yang memengaruhi belajar, faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, penilaian hasil belajar pengertian pembelajaran, dan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

2.1.1.1. Belajar

Belajar adalah suatu proses di mana suatu individu mengalami perubahan tingkah laku pada dirinya untuk menjadi lebih baik karena mendapatkan ilmu dari lingkungan berdasarkan pengalamannya. Perubahan tingkah laku yang terjadi dapat dikarenakan adanya *stimulus-respons*, yaitu ketika seseorang mendapat rangsangan (*stimulus*) maka akan mengakibatkan seseorang tersebut memberikan reaksi (*respons*) terhadap rangsangan yang didapatkan. Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan atau ketrampilan dari seorang pendidik.

Belajar merupakan sesuatu yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, karena disadari atau tidak ketika kita melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari itu sudah merupakan kegiatan dari belajar. Oleh karena itu, dapat dikatakan pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi oleh usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar juga tidak pernah berhenti (Aunurrahman, 2013: 33).

Belajar menurut Gagne (1989) dalam Susanto (2015: 1) belajar adalah suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Bagi Gagne (1989), belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Gagne (1989) juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau ketrampilan melalui perintah atau arahan dan bimbingan dari seorang pendidik atau guru.

Gagne dan Berliner (1983) dalam Rifa'i dan Anni (2016: 68), mengatakan belajar sebagai suatu proses di mana manusia mengubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Perubahan perilaku dapat dilihat dengan membandingkan antara perilaku sebelum dan sesudah seseorang mengalami kegiatan belajar. Perubahan perilaku karena proses belajar bersifat relatif permanen karena merupakan hasil dari praktik atau pengalaman.

Hamalik (2003) dalam Susanto (2016: 3) menjelaskan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman (*Learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*), mengartikan bahwa belajar merupakan suatu hasil atau tujuan. Sehingga belajar bukan sekedar mengingat atau menghafal saja, namun lebih luas dari itu merupakan mengalami. Hamalik juga menegaskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya.

Abdillah (2002) dalam Aunurrahman (2013: 35), belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Belajar dapat terjadi karen

ada subjek, yang mengajar dan ada subjek yang belajar. Proses pembelajaran subjek, yang mengajar disebut guru, dan subjek yang belajar disebut siswa.

Berdasarkan pengertian belajar menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku melalui aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan perilaku muncul akibat dari pengalaman yang baru dan interaksi dengan lingkungan sekitar serta bertambahnya pengetahuan baru yang didapat. Seseorang dikatakan telah melakukan proses belajar apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya.

2.1.1.2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Winkel (1996) dalam Purwanto (2014: 45) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mencakup pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang mengacu pada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom (1956). Namawi dalam K.Brahim (2007: 39) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Susanto (2015: 5) berpendapat bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar karena belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Menurut Rifa'i dan Anni (2016: 71), hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Aspek-aspek perubahan perilaku tersebut bergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan, serta perubahan sikap dan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar

untuk memperoleh kemampuan tersebut, siswa harus mengalami suatu proses pembelajaran di mana aspek-aspek kemampuan tergantung pada apa yang telah dipelajari oleh siswa. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Benyamin S. Bloom dalam Rifa'i & Anni (2016: 72-75) menguraikan bahwa hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu 1) ranah kognitif, 2) ranah afektif, dan 3) ranah psikomotorik. 1) Ranah kognitif merupakan hasil belajar yang menekankan pada aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan ketrampilan berpikir. Kemampuan kognitif mencakup kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi. 2) Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Kategori ranah afektif dibagi menjadi empat, yaitu: a) penerimaan (*receiving*), b) penanggapan (*responding*), c) penilaian (*valuing*), d) pengorganisasian (*organization*), e) pembentukan pola hidup (*organization by a value complex*). 3) ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti ketrampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Ketiga ranah tersebut dalam penelitian ini hasil belajar belajar difokuskan pada ranah kognitif untuk menunjukkan sejauh mana siswa berhasil atau tidaknya keberhasilan pembelajaran di sekolah.

2.1.1.3. Prinsip-prinsip Belajar

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara optimal. Oleh karena itu, agar aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran terarah, maka pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar, penting sekali setiap guru memahami tentang proses belajar murid agar dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi.

Terdapat beberapa hal yang dijadikan sebagai kerangka dasar bagi penerapan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran, yaitu: 1) mengenai hal yang dipelajari siswa, maka siswa dapat melakukan kegiatan belajar sendiri; 2) masing-masing siswa melakukan kegiatan belajar yang berbeda-beda, dan untuk setiap tingkatan umur, terdapat perbedaan pemahaman dalam belajar; 3) siswa lebih

cepat memahami dalam proses belajar jika diberikan penguatan (*reinforcement*); 4) siswa yang memahami langkah-langkah dalam proses belajar, maka proses belajar lebih mudah diingat oleh siswa; 5) apabila siswa diberikan kepercayaan untuk bisa belajar sendiri, maka siswa lebih termotivasi untuk belajar, dan proses belajar mudah diingat dengan baik. Gagne (1977) dalam Rifa'i dan Anni (2016: 82-83) berpendapat bahwa terdapat enam prinsip belajar yang dikelompokkan menjadi dua kondisi, yaitu kondisi eksternal dan internal. Prinsip belajar kondisi eksternal adalah: (1) kedekatan; (2) pengulangan, (3) penguatan. Sedangkan prinsip belajar kondisi internal yang ada dalam diri pembelajar adalah: (1) informasi faktual (*factual information*); (2) kemahiran intelektual (*intellectual skill*); (3) strategi (*strategy*). Ketiga prinsip itu merupakan kondisi internal yang harus dimiliki oleh pembelajar agar mampu melakukan kegiatan belajar secara optimal.

Prinsip-prinsip belajar yaitu prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, dan oleh setiap siswa secara individual. Prinsip-prinsip menurut Slameto (2013: 27-28), yaitu: 1) prasyarat yang diperlukan untuk belajar, mencakup: a) dalam proses belajar siswa diusahakan untuk aktif agar dapat meningkatkan minat belajar untuk mencapai tujuan belajar, b) belajar yang dapat menimbulkan penguatan (*reinforcement*) dan motivasi yang mendukung pada siswa dalam mencapai tujuan untuk mencapai proses belajar yang optimal, c) lingkungan belajar yang menantang bagi anak dapat menimbulkan kemampuan bereksplorasi untuk menemukan pengalaman baru dalam mencapai belajar yang efektif, d) belajar bukan hanya di dalam kelas tetapi perlu adanya interaksi dengan lingkungan; 2) sesuai hakikat belajar, mencakup: a) untuk mencapai tujuan belajar yang efektif harus bersifat kontinyu dengan disesuaikan tahap perkembangan anak, b) tujuan dalam belajar yaitu siswa melakukan proses organisasi, adaptasi dengan lingkungan, bereksplorasi untuk menemukan pengalaman belajar, dan *discovery* yaitu belajar menemukan, 3) sesuai materi/bahan yang harus dipelajari, mencakup: a) belajar bersifat keseluruhan dan materi yang akan diajarkan siswa harus bermakna; b) dalam proses belajar harus dapat mengembangkan kemampuan dalam diri siswa sesuai dengan tujuan yang diberikan oleh guru; 4) syarat keberhasilan belajar, mencakup: a) gaya belajar siswa berbeda untuk

mencapai belajar yang efektif, b) tes ber-ualang-ulang agar materi, ketrampilan, dan sikap dapat bermakna.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip belajar dapat dilakukan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, serta dilakukan siswa secara individual. Adapun kondisi dalam prinsip belajar dibagi menjadi dua, yaitu kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal informasi faktual, kemahiran intelektual, dan strategi. Sedangkan kondisi eksternal meliputi: kedekatan, pengulangan, dan penguatan. Proses belajar yang dilakukan siswa berbeda antara satu dengan yang lain dengan dilihat cara gaya belajar dan kecepatan belajar. Dalam kegiatan belajar prinsip pengulangan menyatakan bahwa situasi stimulus dan respon perlu diulang-ulang atau dipraktikkan, agar belajar dapat diperbaiki dan meningkatkan pemahaman siswa.

2.1.1.4. Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar

Terdapat beberapa faktor dalam kegiatan belajar yang memengaruhi siswa dalam proses belajar sehingga siswa merasa kesulitan untuk berkonsentrasi terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajarinya. Menurut Slameto (2013: 54) faktor-faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar adalah faktor intern dan ekstern siswa. Faktor intern mencakup; 1) faktor jasmaniah; 2) faktor psikologis; 3) faktor kelelahan. Faktor jasmaniah ada dua faktor, yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh; sedangkan faktor psikologis ada tujuh faktor, yaitu *intelegens*; perhatian; minat; bakat; motif; kematangan; kesiapan, dan faktor kelelahan baik jasmani siswa dan rohani. Faktor ekstern berpengaruh terhadap belajar dan dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu; 1) faktor keluarga meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan; 2) faktor sekolah meliputi: metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah; 3) faktor masyarakat meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat

Rifa'i dan Anni (2012: 81) faktor-faktor yang memengaruhi belajar dan hasil belajar adalah kondisi internal dan kondisi eksternal siswa. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh; kondisi psikis; seperti kemampuan intelektual; emosional; dan kondisi sosial; seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Faktor-faktor internal dapat terbentuk dari pertumbuhan yang dialami siswa; pengalaman belajar sebelumnya; dan perkembangan. Sedangkan faktor eksternal yaitu variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspons); tempat belajar; iklim; suasana lingkungan; dan budaya belajar masyarakat akan memengaruhi kesiapan; proses; dan hasil belajar.

Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa, pada dasarnya faktor-faktor yang memengaruhi belajar digolongkan menjadi dua faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kondisi siswa baik fisik maupun psikis, tingkat intelegensi dan emosional dan kemampuan sosial. Faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri siswa tersebut seperti kondisi keluarga, lingkungan belajar, teman bergaul, sarana belajar, dan lain sebagainya. Faktor internal dan eksternal dapat memengaruhi hasil belajar siswa seperti: kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat. Apabila faktor yang ada dalam diri siswa dilakukan maka masih bisa dicegah, tetapi jika faktor dari luar siswa mendukung tetapi tidak diikuti dengan faktor dalam diri siswa maka hal itu belum dikatakan berhasil.

2.1.1.5. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh masing-masing siswa tentunya berbeda-beda. Perbedaan hasil belajar ini disebabkan oleh berbagai faktor yang memengaruhi. Menurut Gestalt dalam Susanto (2016: 12) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal yaitu diri siswa itu sendiri dan lingkungannya. Dari siswa berkaitan dengan kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Lingkungan siswa meliputi sarana dan prasarana, kompetensi guru kreatifitas guru, sumber-

sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan sekitar.

Keberhasilan belajar siswa tentunya bergantung bagaimana aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa. Slameto (2013: 54) menguraikan bahwa belajar di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berada dalam diri siswa yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar siswa. Faktor internal terdiri dari: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah merupakan faktor yang berkaitan dengan kesehatan dan cacat tubuh siswa, sedangkan faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, bakat, minat, motif, kesiapan, dan kematangan. Kemudian faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Wasliman dan Susanto (2016: 12) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari siswa yang meliputi kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap kebiasaan belajar, serta kondisi fisik, dan kesehatan. Faktor internal adalah faktor yang muncul karena kondisi dan kesadaran peserta didik sendiri. faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang memengaruhi hasil belajar. faktor ini meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor eksternal peserta didik akan sangat memengaruhi peserta didik karena peserta didik cenderung belajar dari apa yang ada di lingkungan sekitarnya.

Djamarah (2015: 176) menguraikan faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar yang meliputi faktor lingkungan, faktor instrumental, dan kondisi fisiologis. *Pertama*, lingkungan merupakan tempat siswa hidup dan berinteraksi dengan berbagai komponen yang ada. Siswa secara alami akan selalu berinteraksi dan tidak dapat terhindarkan dengan lingkungannya. Lingkungan sendiri terdiri atas lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. *Kedua*, faktor instrumental merupakan faktor yang berhubungan dengan sarana dan fasilitas yang mendukung siswa dalam belajar. faktor yang berhubungan dengan sarana dan fasilitas yang mendukung siswa dalam belajar. faktor intrumental ini lebih merujuk pada

program dan kelengkapannya di sekolah yaitu kurikulum, program, sarana, dan fasilitas, dan guru. *Ketiga*, kondisi fisiologis merupakan faktor yang berhubungan dengan fungsi tubuh siswa. Siswa yang kondisi fisiologisnya baik tentu saja akan sangat mendukung proses dan hasil belajar siswa. Misalnya, siswa yang belajar dalam kondisi kelelahan. *Keempat*, kondisi psikologis yaitu semua keadaan dan fungsi psikologis siswa, kondisi psikologis merupakan faktor dari dalam diri siswa yang dapat memengaruhi intensitas siswa dalam belajar. faktor tersebut, minat, kecerdasan bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri baik itu faktor fisiologis maupun psikologis. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa atau lingkungan siswa baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

2.1.1.6. Penilaian Hasil Belajar

Berkaitan dengan hasil belajar, untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa, maka diperlukan penilaian hasil belajar. peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Bab1 Pasal 1 menyebutkan, “Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik”. Setelah melakukan penilaian, maka guru akan mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, sehingga guru mampu menentukan langkah selanjutnya yang perlu dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Kemudian pada pasal 3 disebutkan bahwa, “Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dan menengah meliputi 3 aspek yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan”. Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengukur sikap siswa. Penilaian pengetahuan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengukur pengetahuan siswa. Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengukur keterampilan siswa.

Penilaian hasil belajar peserta didik terdiri dari penilaian hasil belajar oleh pendidik, satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah.

Ruang lingkup penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan, aspek keterampilan, sedangkan lingkungan penilaian oleh satuan pendidikan mencakup aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Pada penelitian ini difokuskan pada penilaian aspek pengetahuan.

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup dimensi faktual, konseptual, prosedural, dan matakognisi dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Hasil penilaian pencapaian pengetahuan dilaporkan dalam bentuk angka, predikan, dan deskripsi. Angka menggunakan rentang nilai 10 sampai 100, predikat disajikan dalam huruf A, B, C, D. (Kemendikbud, 2016: 11).

Teknik penilaian pengetahuan menggunakan tes tertulis, lisan, dan penugasan. Tes tertulis adalah tes soal dan jawaban secara tertulis antara lain pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Tes lisan merupakan tes yang diberikan oleh guru secara lisan dan peserta didik menjawab secara lisan pula. Penugasan adalah pemberian tugas kepada siswa untuk mengukur dan meningkatkan pengetahuan siswa. Pada penelitian ini teknik penilaian hasil belajar siswa menggunakan tes tertulis dengan penilaian yang dilakukan oleh satuan pendidikan dalam bentuk Penilaian Akhir Semester (PAS).

Penilaian Akhir Semester adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester gasil. Cakupan penilaian meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan semua KD pada peserta tersebut. Hasil penilaian akhir semester selanjutnya diolah dan dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik. (Kemendikbud, 2016: 17).

Pada penelitian ini hasil belajar yang diukur adalah hasil belajar Penilaian Akhir Semester Gasal tahun Ajaran 2019/2020. Instrumen penilaian yang digunakan oleh satuan pendidikan tersebut telah memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa, serta memenuhi bukti validitas empiris.

2.1.1.7. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses berlangsung penyampaian informasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa dan telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga siswa itu memperoleh

kemudahan (Briggs, 1992) dalam Rifa'i dan Anni (2016: 90). Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sedangkan mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar, dengan kata lain pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, proses belajar mengajar, atau kegiatan belajar mengajar (Susanto, 2015: 18-19).

Prinsip pembelajaran merupakan aturan/ketentuan dasar dengan sasaran utama adalah perilaku pendidik. Pembelajaran yang berorientasi bagaimana perilaku pendidik yang efektif, beberapa teori belajar mendeskripsikan pembelajaran sebagai berikut: (1) usaha pendidik membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan terjadi hubungan stimulus (lingkungan) dengan tingkah laku siswa; (2) cara pendidik memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar memahami apa yang dipelajari; (3) memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Gagne (1981) dalam Lapono (2008: 14), pembelajaran adalah suatu upaya yang membuat individu belajar, sebagai pengaturan peristiwa yang ada di luar diri siswa dan dirancang serta dimanfaatkan untuk memudahkan proses belajar. Lapono (2008: 14), menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang mendidik adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan untuk membantu siswa berkembang secara utuh, baik dalam dimensi kognitif maupun dalam dimensi afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan pengertian pembelajaran menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas belajar dan sebagai pengajar, yaitu penyampaian materi oleh guru kepada siswa untuk mencapai tujuan belajar. Guru dalam proses pembelajaran tidak hanya mengajar untuk memberikan pengetahuan saja, namun juga mendorong dalam proses belajar dan membantu mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri siswa baik itu dalam dimensi kognitif (pengetahuan), maupun afektif dan/atau psikomotorik.

Pembelajaran yang berpusat pada siswa seorang guru harus memiliki bekal yaitu pengalaman praktik pembelajaran yang didukung dengan kesiapan sebagai pengajar. Aspek yang dikatakan siap sebagai guru menurut Bandara, dkk (Maddox, N. Dkk, 2000: 277), menjelaskan kesiapan terdiri dari tiga aspek: 1) *emotive attitudenial readines* (kesiapan sikap dan emosi), *cognitive readiness* (kesiapan kognitif), 3) *behavioral readiness* (kesiapan perilaku). Ketiga aspek tersebut menjelaskan sejauh mana guru dikatakan siap sebagai pendidik dan pengajar di sekolah.

2.1.1.8. Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar

Pancasila sudah merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia yang berakar dalam kepribadian setiap orang, sehingga dalam pandangan hidup terkandung lima dasar yang berisi pedoman atau aturan tentang tingka laku yang penting dan baik. Daryono (2010: 1), “PPKn adalah nama dari suatu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah dan PPKn berusaha membina perkembangan moral anak didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila”. Murdiono (2012: 49), “Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran wajib yang harus dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan tinggi”.

Rahayu (2017: 1) PPKn merupakan studi tentang kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari, mengajarkan bagaimana tentang menjadi warganegara yang baik dan dapat menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila yang merupakan Dasar Negara Bangsa Indonesia. Pembelajaran PPKn di sekolah dasar bertujuan untuk membantu siswa agar belajar dengan membentuk manusia yang seutuhnya melalui pembelajaran karakter.

Berdasarkan kurikulum pada awal kemerdekaan di tahun 1946 sampai sekarang. Dalam lampiran Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 di kemukakan bahwa “Mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945” (Ian: 2010).

Hakikat PPKn adalah upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela negara, demi kelangsungan kehidupan dan kejayaan bangsa dan negara (Arrainsani: 2010). Tujuan PPKn adalah mewujudkan warga negara sadar bela negara berlandaskan pemahaman politik kebangsaan, dan kepekaan mengembangkan jati diri dan moral bangsa dalam perikehidupan bangsa (Arrainsani: 2010).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PPKn adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti mata pelajaran PPKn yang meliputi perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga siswa dapat mematuhi Pancasila, UUD 1945, dan norma yang berlaku di dalam masyarakat.

2.1.2. Kesiapan Guru

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional. Seorang guru harus mempunyai kesiapan yang diperlukan demi tercapainya tujuan dalam pembelajaran sebagai tenaga profesi yang profesional. Guru yang profesional akan menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas dalam rangka mewujudkan siswa yang cerdas dan kompetitif, sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas).

Kesiapan diartikan sebagai keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap situasi (Slameto, 2010: 113). Kesiapan dari seorang guru menurut Suharsimi Arikunto (2006: 54) adalah suatu kompetensi, sehingga seorang yang mempunyai kompetensi berarti seseorang tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu.

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa terdapat empat aspek kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian,

kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik guru SD/MI antara lain menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, memfasilitasi pengembangan potensi siswa, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, serta melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Indikator menerapkan pendekatan tematis, memahami prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan komponen rencana pembelajaran, menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran, menentukan prosedur penilaian, dan melakukan evaluasi. Kompetensi guru juga harus memahami tahap perkembangan siswa. Tahap perkembangan siswa menurut teori Piaget dibagi menjadi dua yaitu: 1) tahap perkembangan kognitif siswa dan 2) tahap perkembangan mental.

Teori piaget sesuai dengan tugas guru dalam memahami bagaimana peserta didik mengalami perkembangan mental dan menetapkan kegiatan kognitif yang harus yang harus ditampilkan pada tahap-tahap fungsi intelektual yang berbeda. Tahap kognitif menurut Teori Piaget dalam Mulyasa (2013: 96-97) dibagi menjadi empat yaitu: a) tahap yang berbeda untuk membentuk suatu sikuensial yaitu tatanan operasi mental yang progresif (perbaikan); b) tahap tersebut membentuk suatu tatanan operasi mental yang makin mantap dan terpadu; c) tahap itu konstan (tetap), keterbatasan tersebut menggabungkan pengaruh bawaan dengan lingkungan; d) faktor dalam meningkatkan atau menurunkan tidak mengubah dari tiga hal pokok yang terlibat yaitu: mengintegrasikan pengalaman kedalam operasi mental (memasukan pengalaman baru ke dalam pola yang telah ada), akomodasi (mengubah struktur mental yang telah ada berhubungan dengan lingkungan yang berubah), equilibrasi (mencapai keseimbangan antara hal-hala yang telah dipahami dengan memasukan hal baru).

Tahap perkembangan mental yang dikembangkan oleh Piaget yaitu: a) tahap sensorimotorik (sejak lahir hingga usia dua tahun) anak mengalami kemajuan dalam hal operasi reflek dan belum mampu membedakan apa yang ada di alam sekitar; b) tahap pra-operasional (2-7 tahun). Anak menyadari kemampuannya untuk belajar tentang konsep yang lebih kompleks dan diberi

contoh yang nyata; c) tahap operasi nyata (7-11 tahun). Anak mampu membuat keputusan tentang hubungan timbal balik yang berkebalikan; d) tahap operasi formal (11-dewasa). Tahap ini anak mampu menganalisis ide-ide, memahami tentang ruang dan hubungan-hubungan yang bersifat sementara.

Teori Piaget sesuai dengan tugas guru dalam memahami bagaimana peserta didik memahami perkembangan intelektual dan menetapkan kegiatan kognitif. Terdapat tiga unsur yang mempengaruhi kesiapan yaitu: a) kesiapan fisik antara lain urat-urat saraf dan otot; b) kejiwaan, antara lain bebas dari konflik emosional; c) pengalaman, berhubungan dengan ketrampilan-ketrampilan yang dipelajari sebelumnya.

Standar Nasional Pendidikan, Pasa 28 ayat (3) menyatakan bahwa Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa, perancang dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi yang harus dipersiapkan oleh guru dalam mencapai tujuan pendidikan antara lain: (1) Kemampuan mengelola pembelajaran; (2) pemahaman terhadap siswa; (3) perancang pembelajaran; (4) pelaksana pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (5) pemanfaatan teknologi pembelajaran; (6) evaluasi hasil belajar; (7) pengembangan siswa.

Standar Nasional Pendidikan penjelasan Pasal 28 ayat (3) menyatakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Kompetensi kepribadian sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para siswa. Sehubungan dengan uraian di atas, setiap guru dituntut untuk mempersiapkan kompetensi kepribadian yang memadai. Hal ini guru tidak hanya dipersiapkan untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi yang paling penting adalah bagaimana seorang guru menjadikan pembelajaran sebagai pembentuk kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi siswa.

Standar Nasional Pendidikan penjelasan Pasal 28 ayat (3), Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar

kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Secara khusus, kompetensi profesional dapat dijabarkan sebagai berikut: a) Memahami Standar Nasional Pendidikan; b) Mengembangkan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; c) menguasai materi standar; d) mengelola program pembelajaran; e) mengelola kelas; f) menggunakan media dan sumber pembelajaran; g) menguasai landasan-landasan kependidikan; h) memahami dan melaksanakan pengembangan siswa; i) memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah; j) memahami penelitian dalam pembelajaran; k) menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran; l) mengembangkan teori dan konsep kependidikan; m) memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual.

Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3), kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagian dari masyarakat untuk komunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. Guru adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupan tidak bisa terlepas dalam kehidupan masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat.

Berkenaan dengan kompetensi guru, Glasser (1998) mengemukakan bahwa ada empat hal pokok yang harus dikuasai oleh guru, yaitu menguasai bahan pelajaran, mampu mendiagnosis tingkah laku siswa, mampu melaksanakan proses pembelajaran, serta mampu mengevaluasi atau menilai hasil belajar siswa (Rusman, 2011: 53). Keempat kompetensi yang disebutkan Glasser tersebut termasuk didalam kriteria kompetensi pedagogis guru. Kompetensi guru dalam pembelajaran dapat diartikan pula sebagai kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan interaksi pembelajaran, menilai prestasi siswa, melaksanakan tindak lanjut hasil penelitian, mengembangkan profesi, memahami wawasan kependidikan, serta menguasai bahan kajian akademik (Daryanto, 2013: 157).

Gronczi (1997) dan Hager (1995) dalam Daryanto (2013: 157), standar kompetensi guru terdapat tiga komponen, yaitu (1) pengelolaan pembelajaran, (2) pengembangan profesi, dan (3) penguasaan akademik. Ketiga komponen standar kompetensi guru tersebut memiliki tujuh kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu: (a) menyusun rencana pembelajaran, (b) pelaksana interaksi belajar mengajar, (c) penilaian prestasi belajar siswa, (d) pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa, (e) pengembangan profesi, (f) pemahaman wawasan kependidikan, dan (g) penguasaan bahan kajian akademik (sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan).

Bandura dkk (1957) dalam Maddox, N. Dkk (2000: 277), menjelaskan kesiapan terdiri dari tiga aspek, yaitu: 1) *emotive attitudeinal readiness* (kesiapan sikap dan emosi) yang terdiri dari: a) kesiapan emosional diamsusikan sebagai tanggung jawab untuk melakukan suatu tugas, b) antusiasme terhadap suatu tugas, c) kemauan beradaptasi dengan tugas sewaktu-waktu, d) kenyamanan dan kemandirian dalam suatu tugas, e) mengapresiasi nilai intrinsik dalam suatu tugas; 2) *cognitive readiness* (kesiapan kognitif) yang terdiri dari: a) memiliki ketrampilan kognitif dan berpikir kritis yang penting untuk melakukan tugasnya, b) sadar akan kelebihan dan kekurangan, c) sudah membuat tugas yang dilakukan dengan kenyataan dilapangan, d) sadar akan nilai diri dan kemauan untuk menjalankan tugas, dan e) mampu mengintegrasikan konsep-konsep dan alat dari berbagai disiplin keilmuan; dan 3) *behavioral readiness* (kesiapan perilaku) yang terdiri dari: a) bersedia menjalankan fungsi kemitraan dengan rekan-rekan mereka dalam bekerja dan sebagai *fasilitator*, dan b) mahir mengatur waktu untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tugasnya.

Berdasarkan teori-teori mengenai kesiapan guru dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk berbuat sesuatu dan tingkat kesediaan guru untuk menjalankan tugasnya, baik berkaitan dengan pembelajaran dan mengemabangkan keterampilan sebagai pendidik. Kesiapan guru dapat ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan tertentu yang biasanya diselenggarakan oleh pemerintah, pihak sekolah, maupun inisiatif diri sendiri untuk terus menambah pengalaman mengajar.

Tugas guru adalah sebagai perancang pembelajaran, yaitu merencanakan bahan-bahan pembelajaran yang mereka buat dan kembangkan sendiri. Guru dalam merencanakan dan merancang unit-unit belajar yang harus dipelajari oleh pembelajar menggunakan buku. Sebagai perancang pembelajaran guru harus memahami benar tentang prinsip-prinsip belajar, karena itulah yang akan menjamin keberhasilan apa yang direncanakan. Guru juga sebagai pengelola pembelajaran, yaitu proses ia mengamati apakah pembelajaran disampaikan secara efektif kepada pembelajar, baik dengan komunikasi lisan, bacaan atau media lain. Guru harus mengatur kondisi belajar sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan tujuan.

Tolak ukur kesiapan guru dilihat dari keseluruhan kondisi siap untuk menjalankan tugas sebagai pendidik. Menurut Bandura dkk (Maddox, N. dkk, 2000: 277), aspek kesiapan guru dikatakan siap untuk menjalankan tugas sebagai pendidik atau calon pendidik yang bertanggung jawab atas hasil belajar siswa melalui proses belajar mengajar terdiri dari tiga aspek, yaitu: 1) *emotive attitudeinal readiness* (kesiapan sikap dan emosi), 2) *cognitive readiness* (kesiapan kognitif), 3) *behavioral readiness* (kesiapan perilaku).

Suharsimi arikunto (2006: 54) menjelaskan kesiapan merupakan suatu kompetensi, sehingga seseorang yang mempunyai kompetensi berarti seseorang tersebut memiliki kesiapan yang cukup sebagai pendidik dalam kegiatan belajar mengajar. Kompetensi tersebut dibagi menjadi empat yaitu: 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi profesional, dan 4) kompetensi sosial.

Guru merupakan komponen yang paling penting dalam menentukan keberhasilan siswa, sehingga guru harus mampu mempersiapkan segala apa yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru mampu mengelola pembelajaran dimana guru harus membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan pembelajaran secara efektif serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya, guru diharapkan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran agar pembelajarannya lebih tertata dan memiliki kesiapan, oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajaran perlu adanya evaluasi. Menurut Scriven dalam Zainal

Arifin (2014: 268-269), berpendapat fungsi evaluasi dapat dilihat dari jenis evaluasi itu sendiri, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif berfungsi untuk perbaikan dan pengembangan bagian tertentu atau sebagian besar bagian kurikulum yang sedang dikembangkan, sedangkan fungsi sumatif dihubungkan dengan penyimpulan mengenai kebaikan dari sistem secara keseluruhan.

Menurut Scriven dalam Zainal Arifin (2014: 268-269), berpendapat fungsi evaluasi dapat dilihat dari jenis evaluasi itu sendiri, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif berfungsi untuk perbaikan dan pengembangan bagian tertentu atau sebagian besar bagian kurikulum yang sedang dikembangkan, sedangkan fungsi sumatif dihubungkan dengan penyimpulan mengenai kebaikan dari sistem secara keseluruhan.

Menurut Zainal Arifin (2009) dalam Zainal Arifin (2014: 269-270), fungsi evaluasi dapat dilihat dari kebutuhan siswa dan guru yaitu; 1) secara psikologis, peserta didik selalu butuh untuk mengetahui kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai; 2) secara fisiologis, evaluasi berfungsi untuk mengetahui apakah siswa sudah cukup mampu untuk terjun ke masyarakat untuk berkomunikasi dan beradaptasi terhadap lapisan masyarakat; 3) secara didaktis-metodis, evaluasi untuk membantu guru dalam menempatkan siswa dalam kelompok dengan kemampuan dan kecakapannya dan membantu dalam memperbaiki kurikulum yang ada; 4) evaluasi berfungsi untuk mengetahui karakteristik siswa; 5) evaluasi berfungsi mengetahui siap atau tidak dalam menempuh program pendidikan, jika siswa sudah dianggap baik (fisik maupun non-fisik); 6) evaluasi berfungsi memberikan bimbingan dalam rangka menentukan potensi yang dimiliki siswa dengan tujuan yang diharapkan; 7) secara administratif, evaluasi berfungsi memberikan laporan tentang kemajuan siswa untuk memberikan gambaran hasil usaha yang dilakukan oleh institusi pendidikan.

Berdasarkan pendapat ahli mengenai aspek kesiapan belajar, peneliti menyimpulkan aspek kesiapan belajar dalam penelitian ini adalah *emotive*

attitudeinal readiness (kesiapan sikap dan emosi), *cognitive readiness* (kesiapan kognitif), *behavioral readiness* (kesiapan perilaku).

2.1.3. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang dapat mendorong individu untuk berbuat atau bertindak (Uno, 2016:3). Motif tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Menurut Guralnik (1979) dalam Sobur, (2016:233) mengemukakan bahwa motif merupakan suatu perangsang dari dalam, suatu gerak hati, dan sebagainya, yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu. Sardiman (2014:73) mengatakan bahwa motif merupakan daya penggerak dari dalam dan di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan. Motivasi menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul, tingkah laku yang ditimbulkannya dan tujuan akhir dari gerakan tersebut (Sobur, 2016: 233).

Menurut Mc. Donald (...) dalam Sardiman (2014:73) mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” didahului dengan respon terhadap tujuan. Pengertian tersebut mengandung tiga elemen penting diantaranya: motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap manusia; motivasi ditandai dengan munculnya rasa/ *feeling*, afeksi seseorang; dan motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Sedangkan Hamzah B. Uno (2016:3) berpendapat bahwa motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Jadi motivasi merupakan dorongan dalam diri individu untuk melakukan aktivitas atau kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Motivasi dan belajar dalam dunia pendidikan merupakan hal yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Adanya kebutuhan untuk belajar

menyebabkan munculnya motivasi untuk belajar. Motivasi merupakan faktor yang menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar. Dalam belajar motivasi tidak hanya membuat siswa melakukan aktivitas belajar, melainkan juga menentukan berapa banyak siswa dapat belajar dari aktivitas yang siswa lakukan atau informasi yang dihadapi.

Sardiman (2014:75) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa dalam proses belajar sehingga tujuan belajar tersebut dapat tercapai. Menurut Suprijono (2009:163) “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”. Sejalan dengan pengertian tersebut, Hamzah B. Uno (2016:23) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar dalam Hamzah B. Uno (2016:10) memiliki beberapa indikator diantaranya adalah adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghargaan dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam dan luar diri siswa dalam melakukan aktivitas belajar serta proses di dalamnya untuk mencapai suatu tujuan belajar atau mengadakan sebuah perubahan tingkah laku.

2.1.3.1. Macam-Macam Motivasi

Motivasi dilihat dari berbagai sudut pandang dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis. Dimiyati dan Mudjiono (2013:86) berpendapat bahwa motivasi dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu (1) motivasi primer, dan (2) motivasi sekunder. Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. sedangkan motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari.

Motivasi sekunder meliputi, keinginan memperoleh pengalaman baru, berprestasi, memperoleh rasa aman, memperoleh kasih sayang, memperoleh penghargaan, mendapatkan kekuasaan dan kebebasan. Djamarah (2011: 149-152) mengklasifikasikan motivasi menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dimana motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tanpa ada rangsangan dari luar, karena setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Jika seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia kan sadar melakukan sesuatu kegiatan tanpa motivasi dari luar dirinya. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar. Siswa akan belajar karena hendak mencapai nilai tinggi dan kehormatan.

Sardiman (2014:86-91) menyebutkan empat macam motivasi, diantaranya:(1) motivasi dilihat dari dasar pembentukan; (2) macam motivasi menurut pembagian Woodworth dan Marquis; (3) motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah; (4) motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dilihat dari dasar pembentukannya, motivasi terdiri dari motif-motif bawaan dan motif-motif yang dipelajari. Motif-motif bawaan yaitu motif yang sudah ada sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Misalnya, dorongan untuk makan, minum, seksual, dan tidur. Motif-motif yang dipelajari yaitu motif-motif yang timbul setelah dipelajari. Misalnya dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan.

Berdasarkan dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa motivasi terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri individu sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan atau rangsangan yang berasal dari luar diri seseorang. Meskipun motivasi dikategorikan menjadi beberapa jenis, motivasi-motivasi tersebut tidak dapat berdiri sendiri. Hal ini karena motivasi terkait dengan banyak hal yang kompleks dan saling mendukung satu sama lain.

2.1.3.2. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi memegang peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Terdapat dua fungsi atau peranan penting motivasi dalam belajar (Siregar dan Nara, 2015: 51). Pertama, motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan belajar untuk mencapai satu tujuan. Kedua, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar.

Sardiman (2014:85) menjelaskan bahwa terdapat tiga fungsi motivasi, yaitu: (1) mendorong manusia untuk berbuat, artinya motivasi merupakan daya penggerak dari kegiatan yang akan dikerjakan; (2) menentukan arah perbuatan, artinya motivasi memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya; (3) menyelesaikan perbuatannya, artinya motivasi menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menghilangkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Djamarah (2015: 157) yaitu: (1) motivasi sebagai pendorong perbuatan, artinya motivasi berfungsi untuk mempengaruhi sikap yang apa yang harus siswa ambil dalam rangka belajar; (2) motivasi sebagai penggerak perbuatan, maksudnya siswa sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap sungguh-sungguh; (3) motivasi sebagai pengarah perbuatan, maksudnya siswa dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang seharusnya tidak dilakukan. Motivasi belajar berperan menggerakkan psikis dalam diri siswa dan membuat rasa senang. Motivasi dapat memberikan arah yang tepat pada siswa dalam kegiatan belajar.

2.1.3.3. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Menurut Djamarah (2015: 152) ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yaitu: motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar, motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar,

motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman, motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar, motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar, dan motivasi melahirkan prestasi belajar.

Prinsip yang paling utama adalah motivasi sebagai dasar penggerak mendorong aktivitas belajar. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Selanjutnya prinsip motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Siswa yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik akan sangat sedikit terpengaruh dari luar. Siswa dengan motivasi intrinsik belajar bukan karena untuk mendapat nilai tinggi, mengharap pujian, dan mengharap hadiah tapi karena memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya. Oleh karena itu, motivasi intrinsik lebih baik dari motivasi ekstrinsik.

Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman. Karakteristik siswa lebih senang dihargai dan tidak suka dihukum. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan. Hal ini memberikan semangat untuk lebih meningkatkan prestasi. Berbeda dengan pujian, hukuman diberikan kepada anak untuk memberhentikan perilaku negatifnya. Prinsip selanjutnya adalah motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Kebutuhan untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan merupakan suatu keharusan bagi siswa. Sehingga siswa perlu aktivitas belajar yang cukup. Selain itu, motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar. Apabila siswa optimis dalam belajar maka siswa akan yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Sehingga melalui motivasi dapat melahirkan prestasi dalam belajar. Tinggi rendahnya motivasi akan menentukan indikator baik buruknya prestasi siswa atau tinggi rendahnya hasil belajar siswa.

Kenneth H. Hover dalam Oemar Hamalik, (2015:163-166) mengemukakan prinsip-prinsip motivasi, yaitu pujian lebih efektif daripada hukuman.; semua siswa memiliki kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) untuk itu siswa harus senantiasa mendapatkan kepuasan atas kebutuhannya; motivasi dari dalam individu siswa akan lebih efektif apabila dibandingkan dengan motivasi yang dipaksakan dari luar; terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan untuk

mendapatkan hasil yang mantap; motivasi mudah menjalar dan tersebar terhadap orang lain. Guru yang bersemangat dan antusias dalam mengajar serta dapat menyajikan pembelajaran yang menarik akan mempengaruhi siswa untuk antusias dalam belajar; pemahaman yang jelas terhadap tujuan yang akan merangsang motivasi.

Seseorang telah memahami apa yang menjadi tujuannya maka seseorang tersebut akan terdorong untuk berusaha mencapai tujuan tersebut; tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar daripada tugas-tugas yang ditugaskan oleh guru; pujian yang datangnya dari luar, kadang dibutuhkan untuk merangsang minat yang sebenarnya; teknik mengajar yang bervariasi akan lebih efektif untuk memelihara minat siswa; manfaat minat yang sudah dimiliki siswa bersifat ekonomis. Maksudnya minat sebagai dasar siswa dalam upaya mengembangkan segala sesuatu; tekanan kelompok siswa (*peer group*) lebih efektif dalam motivasi siswa daripada tekanan atau paksaan dari orang dewasa. Siswa akan lebih mendengarkan pendapat dari teman sebayanya karena siswa merasa bahwa teman sebayanya memiliki pemahaman yang sama dengannya selain itu kelompok siswa akan lebih memotivasi dan mendorong siswa untuk belajar.

2.1.3.4. Faktor-faktor yang memengaruhi Motivasi Belajar

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi dalam belajar. Adanya faktor-faktor tertentu dapat menyebabkan timbulnya motivasi belajar. Rifa'i dan Anni (2016: 107-114) mengemukakan bahwa terdapat enam faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Keenam faktor yang dimaksud yaitu: (1) sikap; (2) kebutuhan; (3) rangsangan; (4) afeksi; (5) kompetensi; (6) penguatan.

Sikap merupakan gabungan konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan dalam diri seseorang untuk merespon orang, kelompok, atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap dapat berpengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar siswa karena sikap membantu siswa dalam

merasakan dunianya dan memberikan pedoman kepada perilaku yang dapat membantu dalam menjelaskan dunianya. Sikap merupakan produk dari kegiatan belajar. Sikap merupakan proses yang dinamik, sehingga media, dan kehidupan seseorang secara konstan akan selalu mempengaruhinya. Begitu pula dalam belajar, belajar dapat mempengaruhi sikap, dan sikap dapat menentukan siswa dalam belajar.

Adanya kebutuhan untuk belajar akan menimbulkan motivasi belajar.. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut siswa akan terdorong untuk melakukan aktivitas belajar. Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kekuatan internal yang memandu siswa untuk mencapai suatu tujuan. Apabila siswa membutuhkan atau menginginkan sesuatu untuk dipelajari mereka cenderung sangat termotivasi. Maslow mengembangkan konsep kebutuhan dalam teori holistik dan dinamik yang mengasumsikan bahwa pemenuhan kebutuhan merupakan prinsip yang paling penting yang mendasari kebutuhan manusia.

Motivasi belajar dapat muncul karena adanya rangsangan. Rangsangan merupakan perubahan pandangan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Rangsangan dapat membuat seseorang bersifat aktif dan terdorong untuk melakukan suatu kegiatan. Adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar diri siswa akan mendorong siswa untuk belajar. Misalnya siswa ingin memiliki prestasi yang lebih baik maka siswa akan termotivasi untuk belajar. Guru yang memberikan rangsangan kepada siswa dapat mendorong siswa untuk belajar. Pembelajaran yang menggunakan media yang menarik siswa juga dapat merangsang siswa sehingga memiliki motivasi belajar yang lebih besar.

Afeksi berkaitan pengalaman emosional kecemasan, kepedulian, dan pemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar. Emosi seseorang berkaitan dengan dorongan-dorongan pada dirinya. Misalnya permasalahan belajar yang ada pada diri siswa akan menyebabkan perubahan emosi pada siswa. ketika siswa mendapatkan nilai yang jelek misalnya, siswa akan merasa dirinya perlu memperbaiki nilainya sehingga timbul motivasi untuk belajar. Begitu pula

apabila siswa membaca buku yang menyenangkan baginya maka siswa akan terdorong untuk terus membaca buku tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa afeksi akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dalam lingkungan sekolah kompetensi yang terjadi antar siswa merupakan sesuatu yang wajar. Kompetensi mengasumsikan bahwa siswa secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif. Siswa secara intrinsik termotivasi untuk menguasai lingkungan dan mengerjakan tugas-tugas secara berhasil agar menjadi puas. Seseorang diharuskan memiliki kemampuan yang telah disepakati untuk mencapai tujuan.

Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Penguatan dapat berupa nilai tes tinggi, pujian, penghargaan sosial, dan perhatian. Penguatan dapat berupa penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif dapat meningkatkan perilaku. Penguatan negatif merupakan stimulus aversif (perasaan tidak setuju yang disertai dorongan untuk menahan diri) atau peristiwa yang harus diganti atau dikurangi intensitasnya. Perhatian orang tua dan guru termasuk penguatan positif yang dapat meningkatkan perilaku atau motivasi belajar. Guru yang memberikan penguatan berupa nasehat, semangat, atau pun pujian kepada siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Siregar dan Nara (2015: 53-54) berpendapat bahwa ada enam faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Keenam faktor tersebut diantaranya yaitu: cita-cita atau aspirasi pembelajar, kemampuan pembelajar, kondisi pembelajar, kondisi lingkungan pembelajar, unsur-unsur dinamis belajar, dan upaya guru dalam membelajarkan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut Karwati dan Priansa (2014: 181-183) mengemukakan bahwa terdapat sepuluh faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Faktor-faktor tersebut terdiri dari: konsep diri (berfikir tentang dirinya), jenis kelamin, pengakuan, cita-cita, kemampuan belajar, kondisi siswa, keluarga, kondisi lingkungan, upaya guru memotivasi siswa, dan unsur-unsur dinamis dalam belajar.

2.1.4. Hubungan antar Variabel

Bagian ini memuat teori-teori yang menjelaskan tentang hubungan antar masing-masing variabel independen (kesiapan guru dan motivasi belajar) dengan variabel dependen (hasil belajar).

2.1.4.1. Hubungan Kesiapan Guru dan Hasil Belajar PPKn

Kesiapan diartikan sebagai keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap situasi (Slameto, 2010: 113). Kesiapan dari seorang guru menurut Suharsimi Arikunto (2006: 54) adalah suatu kompetensi, sehingga seorang yang mempunyai kompetensi berarti seseorang tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu.

Bandura dkk (1957) dalam Maddox, N. dkk, 2000: 277), menjelaskan kesiapan terdiri dari tiga aspek, yaitu: 1) *emotive attitudeinal readiness* (kesiapan sikap dan emosi) yang terdiri dari: a) kesiapan emosional diamsusikan sebagai tanggung jawab untuk melakukan suatu tugas, b) antusiasme terhadap suatu tugas, c) kemauan beradaptasi dengan tugas sewaktu-waktu, d) kenyamanan dan kemandirian dalam suatu tugas, e) mengapresiasi nilai intrinsik dalam suatu tugas; 2) *cognitive readiness* (kesiapan kognitif) yang terdiri dari: a) memiliki ketrampilan kognitif dan berpikir kritis yang penting untuk melakukan tugasnya, b) sadar akan kelebihan dan kekurangan, c) sudah membuat tugas yang dilakukan dengan kenyataan dilapangan, d) sadar akan nilai diri dan kemauan untuk menjalankan tugas, dan e) mampu mengintegrasikan konsep-konsep dan alat dari berbagai disiplin keilmuan; dan 3) *behavioral readiness* (kesiapan perilaku) yang terdiri dari: a) bersedia menjalankan fungsi kemitraan dengan rekan-rekan mereka dalam bekerja dan sebagai *fasilitator*, dan b) mahir mengatur waktu untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tugasnya. Aspek tersebut memberikan tanda bahwa guru siap dengan segala kondisi yang akan dihadapi oleh pendidik di sekolah.

Kesiapan emosional ketika guru menghadapi siswa saat dikelas sehingga guru harus memiliki pengalaman mengajar, antusias memengaruhi siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, kesediaan belajar untuk bermitra dengan teman sebaya dan sebagai fasilitator, kemampuan dalam menggabungkan konsep-konsep materi pelajaran dalam dunia nyata atau konkret, kemauan untuk terlibat dalam bermitra dalam konteks pengalaman lingkungan belajar, dan mahir membagi waktu mengajar tanpa mengganggu tugas sebagai pendidik. Sedangkan kesiapan guru menurut Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa kesiapan yang dimaksud adalah penguasaan kompetensi oleh guru disesuaikan dengan Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru terdapat empat aspek yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional. Kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai guru memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kompetensi guru dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: a) faktor fisik; b) faktor kejiwaan dan 3) pengalaman. a) faktor fisik berupa keadaan seseorang yang mengakibatkan kondisi tidak stabil dalam melakukan sesuatu kaitannya dengan guru adalah memengaruhi aktifitas sebagai pengajar dikelas; b) faktor kejiwaan dimana guru harus memiliki kondisi kejiwaan yang baik dalam mengatur tindakan yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar, jika kondisi kejiwaan terganggu maka tidak bisa berfikir mana yang baik dan buruk terutama untuk meningkatkan hasil belajar siswa; c) faktor pengalaman, seorang guru harus memiliki wawasan yang luas baik dibidang teknologi maupun pengembangan materi untuk memperoleh informasi atau data terkait dalam menunjang aktivitas mengajar. Faktor yang memengaruhi kesiapan guru hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dimana guru tidak mampu mengelola pembelajaran maka siswa juga tidak bisa mengembangkan kelebihan yang dimiliki seperti, siswa tidak aktif saat dikelas dan hasil belajar tidak maksimal karena kurangnya pengalaman dalam belajar.

Guru merupakan komponen yang paling penting dalam menentukan keberhasilan siswa, sehingga guru harus mampu mempersiapkan segala apa yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru mampu mengelola pembelajaran dimana guru harus membimbing dan mengarahkan pengembangan

kurikulum dan pembelajaran secara efektif serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya, guru diharapkan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

2.1.4.2. Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar PPKn

Tinggi rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal dan faktor eksternal siswa. Menurut Rifai'i dan Anni (2015: 78) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa meliputi kecerdasan, minat, motivasi belajar, sedangkan faktor eksternal siswa meliputi keluarga, teman sebaya, dan sekolah. Salah satu faktor internal siswa adalah motivasi. Motivasi dalam kegiatan ini belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk meningkatkan potensi-potensi yang ada pada diri dan luar siswa untuk mewujudkan tujuan belajar (Aunurrahman, 2016: 180).

Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi maka dalam belajar mengajar siswa aktif. Siswa sudah memiliki motivasi yang tinggi maka hasil belajar siswa akan bagus. Hasil belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar termasuk dalam pembelajaran PPKn.

2.2. Kajian Empiris

Berikut penelitian yang relevan dengan pengaruh kesiapan guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar yang pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya . penelitian yang dilakukan oleh:

- (1) Ade Rustiana (2012), dengan judul “*Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil belajar Siswa SMK N 1 Jekulo Kudus*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar dan kompetensi profesional terhadap hasil belajar dengan kontribusi 53,3%.

- (2) Firdaus Daud (2012) yang berjudul “*Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo*”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa ada pengaruh kecerdasan Emosional dan motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA Negeri 3 di Kota Palopo. Nilai $F = 50,391$ signifikansi pada taraf 5 % , nilai $P = 0,000$, $R = 0,770$ dan nilai t untuk regresi ganda yaitu 6,547 untuk kecerdasan emosional dan 4,505 untuk motivasi belajar. Hal ini berarti bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Biologi SMA Negeri di kota Palopo, nilai koefisien determinasi 0,594 yang berarti bahwa 59,4 persen hasil belajar Biologi siswa SMA Negeri 3 di kota Palopo, ditentukan oleh kecerdasan emosional dan motivasi belajar 40,6 % ditentukan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini, hal ini berarti bahwa semakin positif kecerdasan emosional dan semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa SMA Negeri di kota Palopo.
- (3) Diah M., dkk (2013), dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar PKn ditinjau dari Motivasi berprestasi Siswa Kelas IV SD Gugus 1 Kuta Kabupaten Bandung*”. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran dan motivasi berprestasi tinggi
- (4) Tintin Suprihatin (2013), dengan judul “*The Effect Of Feedback Giving Toward Citizenship Education Achievement Viewed From Students' Attitudes*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada siswa yang diberi *peer feedback* lebih tinggi dari pada siswa yang diberi *techer feedbac*; 2) terdapat pengaruh interaksi antara pemberian *feedback* dan sikap siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Hal ini dapat disimpulkan dalam proses belajar pembelajaran dengan pemberian *peer feedback* dapat meningkatkan motivasi siswa yang tinggi, berpikir kreatif, kritis dan menimbulkan semangat serta lebih bebas dalam mengungkapkan pendapat.

- (5) Ayu Wiratningsih (2014), dengan judul “Pengaruh Student Facilitator and Explaining berbantuan Peta Konsep terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V SD Gugus Igusti Ngurah Rai”, Vol. 2 No. 1. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran student facilitator and explaining berbantuan media peta konsep berpengaruh positif terhadap hasil belajar PKn dengan taraf nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.
- (6) Arif Nur P. (2015), dengan judul “*Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Disiplin Belajar melalui Motivasi Belajar sebagai variabel Intervening terhadap prestasi belajar*”. Vol 4 No. 1. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik guru dan disiplin melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening terhadap prestasi belajar. Hasil analisis $Y = 34,975 + 0,210X_1 + 0,358X_2 + 0,472X_3 + 0,179X_4 + e$.
- (7) Rabiatul Adawiyah, dkk (2015), dengan judul “*Hubungan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru PKn dengan Prestasi belajar di kelas X SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin*”. Penelitian ini menunjukkan ada hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru PKn dengan Prestasi Belajar.
- (8) Hendrik Eko P. (2015) dengan judul “*Hubungan persepsi Penerapan Metode TGT, Teknik Reward and Punishment dan Motivasi Belajar terhadap Hasil belajar Siswa Kelas V SDN 1 Ngrejo Tulungagung*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama penerapan metode TGT, teknik reward and punishment dan motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan koefisien korelasi berganda sebesar 0,844 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.
- (9) Zane Taurina (2015) dengan judul “*Students’ Motivation and Learning Outcomes Significant Factors In Internal Study Quality Assurance System Zane Faurma*”. Penelitian ini menunjukkan berpengaruh secara signifikan bahwa motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Faktor yang mempengaruhi yaitu: lingkungan positif, siswa dan keterkaitan guru dan Persepsi belajar siswa.

- (10) Elis Warti (2016) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika ($r=0,974$) pada tara $\alpha=0,05$. Kekuatan hubungan tersebut berdasarkan hasil uji signifikansi koefisien korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika 0,974 adalah signifikan. Makin tinggi motivasi belajar maka makin baik pula hasil belajar matematikannya.
- (11) Jenifer Gore, Adam Lloyd, Maxwell Smith, Julie Bowe, Hywel Ellis, David Lubans (2016) dengan judul “ *The Effects Of Professional Development and Teacher Education On Students Learning Outcomes*”. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan pada bidang pengembangan profesionalis guru dan memberikan landasan yang menarik untuk studi lebih lanjut ke dalam masalah-masalah dalam jangka panjang, dampak tahap guru dan tahap karir guru. Penelitian ini menunjukkan adanya keterbatasan yang disebabkan kondisi sosial, politik, ekonomi, dan guru tidak menjelaskan permasalahan lebih rinci, pengajaran menjadi tujuan kebijakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- (12) Dewi Sulistiyarini & Sukardi (2016) dengan judul “*The Influence Of Motivation, Learning Styles, Teacher Leadership, and Teaching Intensity On Students Learning Outcomes*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi, gaya belajar, kepemimpinan guru, dan Intensitas mengajar memiliki kontribusi yang signifikan. Motivasi dan gaya belajar siswa masih perlu ditingkatkan, sementara kepemimpinan guru dan intensitas mengajar perlu dipertahankan.
- (13) Citra Choiruniza Rizqi Devi (2016) dengan judul “*The Effect of Teacher Competency To Students Learning Outcome Class V SDN Nogotirto*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa memiliki pengaruh antara kompetensi guru dengan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan guru sebagai pendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan belajar yaitu hasil belajar yang optimal.

- (14) Qurratul Aini (2016), dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Intrinsik dan Ekstrinsik terhadap Prestasi Belajar Ekonomi di SMA NW Pancor Lombok Timur NTB”. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa ditunjukkan oleh $R^2 = 0,161$ atau dengan besar sumbangan pengaruh sebesar 16,1 %. Semakin tinggi motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa maka semakin tinggi prestasi belajar siswa. Sebaliknya semakin rendah motivasi belajar instrinsik dan ekstrinsik maka prestasi belajar siswa akan semakin rendah.
- (15) Sri Lestari (2016), dengan judul “*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Siswa*”, Vol. 32 No. 2. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh terhadap prestasi siswa melainkan kinerja guru berpengaruh terhadap hasil belajar dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $4,824 > 2,045$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- (16) Roni Fasliah, Latifah Budiarsih (2017), dengan judul “*The Effect Of Learning Readiness and Learning Motivation On Learning Outcomes In The Subject Finansial Administration At SMKN 62 Jakarta*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini apabila motivasi belajar siswa meningkat maka hasil belajar akan meningka, berdasarkan analisis data statistik dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai t_{hitung} motivasi belajar sebesar 4,090 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,675.
- (17) Octaviani Pratiwi Wijaya, Imam Bukhori (2017) dengan judul “*Effect Of Learning Motivation, Family Factor, School Factor, and Community Factor on Students Learning Outcomes On Productive Subjects*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaru yang signifikan
- (18) Intan Ayu Pratiwi, Berchah Pitoewas, Hermi Yanzi (2017) , dengan judul “*The Influence Of Minimum Completeness Criteria Of Learning Motivation Of Studets In The Subject Of Civiv Education In Grades X State Snior High School*”. Penelitian ini menunjukkan pengaruh yang positi dan signifikan

pengaruh kriteria ketuntasan minimal peserta didik terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

- (19) Andita Eka Fitriani (2017) dengan judul “Analisis fasilitas belajar dan Sikap Guru dalam Optomalisasi Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V SDN Candirejo 02”. Hasil penelitian menunjukkan fasilitas dan sikap guru memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN candirejo 02. Dibuktikan dengan kurangnya fasilitas belajar dan sikap guru yang kurang baik saat mengajar di dalam kelas memengaruhi hasil belajar siswa sehingga tidak maksimal.
- (20) Putri Restu Rahayu (2017) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan terhadap Hasil belajar PKn Siswa Kelas V SD Tahun 2016/2017 Gugus Lokawiyata Siwi Kabupaten Banyumas”. Penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn Siswa kelas V SDN Lokawiyata Siwi Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas tahun ajaran 2016/2017, motivasi belajar tergolong dalam kategori rendah dengan R sebesar 0,347, sedangkan kontribusi variabel X terhadap Y sebesar 12,1% dan 87,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Persamaan regresi $\hat{Y} = 28,798 + 0,6939 X$. Konstanta sebesar 28,798.
- (21) Ulfa Laeli S. (2018), dengan judul “Pengaruh Sumber Belajar dan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal”. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdaat pengaruh yang positif dan signifikan pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn. Adanya pengaruh dibuktikan dari hasil peelitian diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $89,607 > 3,043$. Nilai korelasi sebesar 0.696 menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kua antara pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn kelas V SD Negeri Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal.
- (22) Anisa Ratri Cahyani (2018), dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dan Gaya belajar dengan Hasil belajar IPS”. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara motivasi belajar dan gaya belajar

terhadap hasil belajar IPS siswa Kelas V SDN Gugus Melati Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo dengan nilai rhitung sebesar 0,775 dan rtabel 0,195 dengan nilai signifikansi 0,05.

- (23) Siti Nur Isnaeni, Sumilah (2018), dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN Gugus Antasari Kecamatan Kota Kabupaten Kudus”. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn. Hal ini dapat dilihat dari analisis uji hipotesis yang menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,547 > 0,195$. Koefisien korelasi sebesar 0,646 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara disiplin belajar dengan hasil belajar PKn siswa.
- (24) Umu Syaidah, Bambang Suyadi, Hety Mustika Ani (2018), dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi di SMA Negeri Rambipuji Tahun Ajaran 2017/2018”. Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikansi $F_{hitung} = 194,392 > F_{tabel} = 4,043$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.
- (25) Hamidah Yusof, dkk (2018) dalam *international Journal of Academic Research*, Vol. 8, No 4, April 2018, Pg. 1011-1022 yang berjudul “*Teachers Readiness to be Leaders and its Relationship with Students' Engagement in the Classroom*”. Hasil penelitian menunjukkan beberapa aspek yang diperlukan dalam rangka kesiapan untuk menjadi guru harus mempunyai upaya membuat siswa termotivasi. Administrator dan pelayanan untuk mengenali keterampilan dan kemampuan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- (26) Israwati (2018), dengan judul “*Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran terhadap hasil belajar berpengaruh positif sebesar $r_{hitung} = 0,810$, 2) ada hubungan yang positif antara sikap guru terhadap hasil belajar sebesar $r_{tabel} = 0,832$, 3) hubungan yang positif antara pengetahuan guru terhadap strategi

pembelajaran, sikap guru, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,810.

- (27) Lilia Senja (2018), dengan judul “*Pengaruh kemampuan pengelolaan pembelajaran berbasis konstruktivisme terhadap hasil belajar PKn Kelas V Tahun Pelajaran 2018/2019*”, Vol. 5 No. 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran konstruktivisme berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hasil uji parsial (uji t) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 3,208 > 2,048 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.
- (28) Candra Rahmawati (2019), dengan judul “*Hubungan Fungsi Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar dengan hasil belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Demak*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara fungsi media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS dengan uji $F_{hitung} 16,27 > F_{tabel} 3,09$ dan hasil uji analisis korelasi ganda $r_{hitung} 0,501 > r_{tabel} 0,195$.
- (29) Dewi Lestari (2019), dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Scramble dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri Helvetia*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran scramble dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn dengan besar pengaruh 31,8%.
- (30) Eko Purwanti (2019), dengan judul “*Kontribusi Interior Kelas dan Motivasi Belajar terhadap Hasil belajar PPKn*”, Vol. 7 No. 2. Penelitian ini menunjukkan bahwa interior kelas dan motivasi belajar memiliki kontribusi terhadap hasil belajar PPKn dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,610 > 0,176$ dan hasil analisis determinasi korelasi ganda diketahui nilai $R Square$ sebesar 0,711.
- (31) Kuat Yumaroh (2019), dengan judul “*Pengaruh Kesiapan Guru dan Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Penerapan Kurikulum 2013 SD Se-Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal*”. penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kesiapan guru dan pemanfaatan sumber belajar terhadap penerapan kurikulum 2013 dengan besar sumbangansebesar 10,1%. Hal ini dibuktikan pengujian hipotesis ketiga memperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$

(5,429 > 3,090) dan hubungan kesiapan guru dan pemanfaatan sumber belajar terhadap penerapan kurikulum 2013 tergolong rendah. Koefisien R sebesar 0,317, artinya korelasi antara kesiapan guru dan pemanfaatan sumber belajar terhadap penerapan kurikulum 2013 sebesar 0,317 dan nilai R *Square* sebesar 0,101.

- (32) Moses Kopong Tokan dan Mbing Maria Imakulata (2019) dengan judul “*The Effect Of Motivation and Learning Behavior On Student Achievement*”. Departemen of Biology Education, University of Nusa Cendana. Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik mempengaruhi hasil belajar dengan nilai F_{hitung} 75,031 dengan signifikan $0,000 < 0,05$.
- (33) Fitrianty Adirestuty (2019), dengan judul “Pengaruh Self-Efficacy Guru dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasi Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi”. Hasil penelitian ini menunjukkan self efficacy guru, motivasi belajar, kreatifitas guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
- (34) Ivylentine D. P (2019), dengan judul “Hubungan motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Muting Tahun Ajaran 2018/2019”, Vol. 6 No. 2. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar. Hasil analisis data diperoleh nilai uji korelasi -0,08 yang berada pada interval sangat rendah sedangkan koefisien determinan 0,74 dan uji ttest menunjukkan nilai $t_{hitung} = -0,47 < t_{tabel} 2,04$.
- (35) Novi Rismahwati (2019), dengan judul “Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V Sd Negeri Dabin Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar PPKn dengan kontribusi pengaruh 21% dan 79% dipengaruhi oleh faktor lain. Melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 15,858 + 0,267X_1 + 0,305X_2$. Konstanta sebesar 15,858 yang artinya jika motivasi belajar dan disiplin belajar nilainya adalah 0, maka nilai hasil belajar sebesar 0,267. Pengaruh motivasi belajar mengalami kenaikan 1 maka hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 0,267.

- (36) Moses Kopong T (2019), dengan judul “*The effect of Motivation and Learning Behavior on Student Achievement*”, Vol. 39 No. 1. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh intrinsik dan ekstrinsik motivasi dan perilaku belajar dalam belajar. Hasil analisis menunjukkan $0,359 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik secara langsung mempengaruhi prestasi belajar dan nilai signifikan $0,973 > 0,05$.
- (37) Sri Wahyuni (2019), dengan judul “Pengaruh Minat Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V SDN Dabin II Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar PKn. Hal ini dibuktikan dari pengujian hipotesis kedua yang memperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,87 > 1,975$) dan persentase sumbangan pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar PKn tersebut sebesar 21,1% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
- (38) Vera Dwi P. (2019), dengan judul “Pengaruh Kreativitas Guru dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn siswa Kelas IV SD Se-Gugus Widya Utama Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa yang dibuktikan dari hasil uji F, dengan perolehan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18,893 > 3,064$), hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Persentase sumbangan pengaruh kreativitas dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar PPKn sebesar 22,1%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian-penelitian tersebut merupakan faktor pendukung bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Beberapa kajian empiris tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan terletak pada pemilihan variabel penelitian yaitu kesiapan guru, motivasi belajar dan hasil belajar. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesiapan guru dan motivasi belajar dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Beberapa hal yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu, kesiapan guru dan motivasi belajar yang akan diteliti dalam

penelitian ini adalah pada siswa sekolah dasar kelas IV, materi pelajaran yang akan dikaji adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), serta tempat penelitian yaitu SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Hasil belajar yang diambil yaitu hasil belajar kognitif siswa dengan mengambil dari hasil Penilaian Akhir Semester gasal (PAS) tahun ajaran 2019/2020 mata pelajaran PPKn.

2.3. Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini peneliti akan mengambil 3 variabel yang berbeda tetapi memiliki keterkaitan satu sama lain yaitu kesiapan guru, motivasi belajar dan hasil belajar. Hasil belajar merupakan suatu perubahan sikap, kecakapan, dan kebiasaan yang ada pada siswa setelah terjadinya suatu proses belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar kognitif siswa yang didapatkan melalui penilaian yang dilakukan oleh guru dengan mengambil nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) PPKn kelas IV SD gugus R.A Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

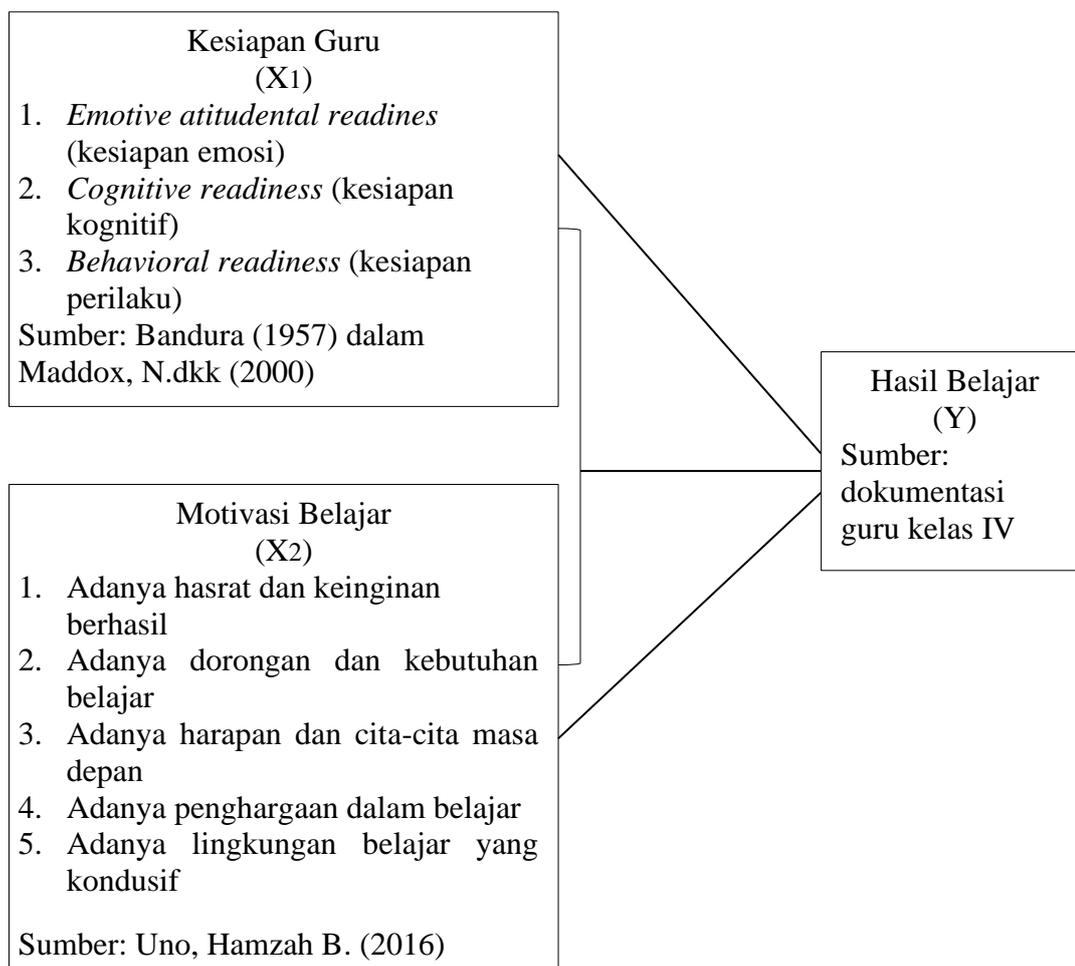
PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan menjadikan Negara Indonesia yang cerdas, berkarakter, dan memiliki ketrampilan yang sesuai dengan amanat dalam Pancasila dan UUD 1945, dengan cara memfokuskan pembentukkan diri yang beragam, yang dapat dimulai dari segi agama, bahasa, sosiokultural, suku bangsa, dan usia. (Fajar, 2017: 14). Rahayu (2017: 1) PPKn merupakan studi tentang kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari, mengajarkan bagaimana tentang menjadi warganegara yang baik dan dapat menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila yang merupakan Dasar Negara Bangsa Indonesia.

Kesiapan guru sangat penting untuk menjadi seorang pendidik dalam mencapai tujuan, kesiapan guru menurut Bandura dkk (1957) dalam Maddox, N. dkk (2000: 277), menjelaskan kesiapan terdiri dari tiga aspek, yaitu: 1) *emotive attitudeinal readiness* (kesiapan sikap dan emosi) yang terdiri dari: a) kesiapan emosional diamsusikan sebagai tanggung jawab untuk melakukan suatu tugas, b)

antusiasme terhadap suatu tugas, c) kemauan beradaptasi dengan tugas sewaktu-waktu, d) kenyamanan dan kemandirian dalam suatu tugas, e) mengapresiasi nilai intrinsik dalam suatu tugas; 2) *cognitive readiness* (kesiapan kognitif) yang terdiri dari: a) memiliki ketrampilan kognitif dan berpikir kritis yang penting untuk melakukan tugasnya, b) sadar akan kelebihan dan kekurangan, c) sudah membuat tugas yang dilakukan dengan kenyataan dilapangan, d) sadar akan nilai diri dan kemauan untuk menjalankan tugas, dan e) mampu mengintegrasikan konsep-konsep dan alat dari berbagai disiplin keilmuan; dan 3) *behavioral readiness* (kesiapan perilaku) yang terdiri dari: a) bersedia menjalankan fungsi kemitraan dengan rekan-rekan mereka dalam bekerja dan sebagai *fasilitator*, dan b) mahir mengatur waktu untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tugasnya. Aspek tersebut memberikan tanda bahwa guru siap dengan segala kondisi yang akan dihadapi oleh pendidik di sekolah. Selain kesiapan guru yang mempengaruhi hasil belajar siswa, dalam penelitian ini motivasi belajar juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

Motivasi belajar merupakan kesiapsediaan individu untuk melakukan sesuatu dalam menacapai tujuan yang diinginkan oleh individu. Motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar, apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka hasil belajar juga akan bagus. Indikator motivasi belajar yaitu: a) adanya hasrat dan keinginan berhasil; b) adanya dorongan dan kebutuhan belajar; adanya harapan dan cita-cita masa depan; c) adanya penghargaan dalam belajar; d) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

keterkaitan antara kesiapan guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar dapat digambarkan dengan skema kerangka berpikir sebagai berikut.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

Keterangan :

X₁ : Kesiapan Guru

X₂ : Motivasi Belajar

Y : Hasil Belajar

2.4. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:99) menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Sedangkan Riduwan (2013:73) mengemukakan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya melalui penelitian ilmiah.

Berdasarkan teori di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) H₀₁ : Tidak ada pengaruh yang signifikan kesiapan guru terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Gugus Kartini Kabupaten Tegal. ($\rho=0$)
H_{a1} : Ada pengaruh yang signifikan kesiapan guru terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Gugus Kartini Kabupaten Tegal. ($\rho\neq0$)
- 2) H₀₂ : Tidak ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar kelas IV SD Gugus Kartini Kabupaten Tegal. ($\rho=0$)
H_{a2} : Ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Gugus Kartini Kabupaten Tegal. ($\rho\neq0$)
- 3) H₀₃ : Tidak ada pengaruh yang signifikan kesiapan guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Gugus Kartini Kabupaten Tegal. ($\rho=0$)
H_{a3} : Ada pengaruh yang signifikan kesiapan guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Gugus Kartini Kabupaten Tegal. ($\rho\neq0$)

BAB V

PENUTUP

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kesiapan Guru dan Motivasi Belajar terhadap Hasil belajar PPKn Siswa Kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal” telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dibuat simpulan dan saran penelitian. Uraianannya sebagai berikut.

5.1. Simpulan

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kesiapan guru terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Berdasarkan hasil penelitian, variabel kesiapan guru mempengaruhi hasil belajar PPKn siswa. Dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,158 > 1,497$) dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Besar sumbangan pengaruh kesiapan guru terhadap hasil belajar siswa adalah 28,1% dan 71,9% sisanya tidak diteliti dalam penelitian ini. Sementara besar kecilnya hasil belajar siswa dapat diprediksi melalui persamaan regresi $Y' = 47,352 + 0,320X$. Artinya, semakin tinggi tingkat kesiapan guru, semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kesiapan guru semakin rendah pula hasil belajar siswa.
- (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus RA Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2019/2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi sederhana sebesar $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0,401 \geq 0,1497$), nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,714 > 1,497$) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$). Besar sumbangan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah 16,1% dan 83,9% dipengaruhi

oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sementara besar kecilnya motivasi belajar dapat dilihat dari persamaan regresi $Y' = 57,815 + 0,279X$. Koefisien regresi variabel motivasi belajar sebesar 0,279, artinya jika motivasi belajar mengalami kenaikan 1, maka hasil belajar PPKn akan mengalami peningkatan sebesar 0,279. Sebaliknya, jika motivasi belajar mengalami penurunan sebesar 1, maka hasil belajar PPKn diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,279. Koefisien regresi bernilai positif artinya hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn siswa. Semakin baik motivasi belajar, maka semakin baik pula hasil belajar PPKn yang diraih siswa.

- (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kesiapan guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Gugus R.A Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa variabel kesiapan guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa Kelas IV SD Gugus R.A Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal memiliki pengaruh sebesar 45% dan 55% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dibuktikan dengan besarnya koefisien determinasinya $0,450 \times 100\% = 45\%$. Selain itu, diperoleh angka R sebesar 0,671 sehingga nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,671 > 1,497$). Artinya terdapat korelasi positif antara kesiapan guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Gugus R.A Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. nilai R antara 0,60 – 0,799, artinya terjadi hubungan yang kuat antara kesiapan guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar PPKn siswa. Selain itu, nilai artinya ada pengaruh yang signifikan kesiapan guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar PPKn siswa. Besar kecilnya kesiapan guru dan motivasi belajar dapat dilihat dari persamaan regresi $Y' = 28,401 + 0,324 X_1 + 0,285 X_2$. Artinya semakin tinggi kesiapan guru dan motivasi belajar, maka semakin tinggi pula hasil belajar PPKn siswa. Sebaliknya semakin rendah kesiapan guru dan motivasi belajar siswa, semakin rendah hasil belajar PPKn siswa.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan saran kepada berbagai pihak sebagai berikut.

5.2.1. Guru

Secara umum hasil belajar PPKn siswa ditentukan oleh berbagai faktor. Guru sebagai pendidik di sekolah harus siap dalam menjalankan tugas sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional. Guru yang siap dalam menjalankan tugas akan menghasilkan proses dan hasil belajar siswa dengan maksimal.

- (1) Guru hendaknya mengikuti pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan keterampilan serta menguasai kompetensi agar dalam proses belajar mengajar lebih siap dalam situasi apapun. Bersedia menjalankan fungsi kemitraan dengan rekan-rekan guru dalam bekerja, hal ini untuk membantu guru kaitannya untuk menambah pengetahuan. Tujuannya agar siswa lebih menguasai materi ajar dengan berbagai keterampilan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang maksimal.
- (2) Guru hendaknya meningkatkan motivasi siswa agar lebih terdorong untuk belajar dan menggali kemampuan yang ada dalam diri siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi siswa yaitu dengan memberikan pembelajaran yang menyenangkan dengan merencanakan metode dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi ajar dan membuat manajemen kelas agar siswa merasa nyaman saat pembelajaran berlangsung.

5.2.2. Sekolah

Sekolah merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan hasil belajar siswa. Sekolah memiliki peran penting dalam mendukung kinerja guru untuk meningkatkan berbagai keterampilan dan kompetensi yang harus dikuasai guru. Pihak sekolah disarankan untuk melengkapi fasilitas pembelajaran baik sarana maupun prasarana serta media pembelajaran terutama sarana teknologi dalam menunjang kegiatan pembelajaran.

5.2.3. Peneliti Lanjutan

Penelitian ini memberikan informasi bahwa kesiapan guru dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Gugus R.A Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal sebesar 45%. Oleh karena itu, perlu diadakannya pelatihan lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang mempengaruhi hasil belajar PPKn siswa, karena hasil belajar PPKn tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kesiapan guru dan motivasi belajar. Tujuannya agar dapat menambah ilmu pengetahuan baru yang penting bagi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q. (2016). *Pengaruh Motivasi Belajar Intrinsik dan Ekstrinsik terhadap Prestasi Belajar Ekonomi di SMA NW Pancor Lombok Timur NTB. Jurnal Genec Swara*. 10 (2):91-96
- Adawiyah, R. (2015). *Hubungan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru PKn dengan Prestasi Belajar di Kelas C SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 5 (9): 170-185
- Arifin, T. 2013. *Manajemen Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Arifin, Z. 2014. *Konsep Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Apriana, V. D. (2019). *Pengaruh Kreativitas Guru dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn siswa Kelas IV SD Se-Gugus Widya Utama Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas. skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Adirestuti, F. (2019). *Pengaruh Self-Efficacy Guru dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasi Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi. Jurnal Wahana Pendidikan*. 4 (1): 54-67
- Maddox, N. et. all. (2000). *Learning Readiness: An Underappreciated Yet Vital Deimension In Experiential Learning. Journal of Development in Business Simulation & Experiential Learning*.
- Cahyano, A. (2018). *Hubungan Motivasi Belajar dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar IPS. Joyful Learning Journal*. Vol. 7(1): 48-54.
- Devi. C. C. R. (2016). *The Effect of Teacher Competency To Students Learning Outcome Class V SDN Nogotirto. skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Cahyani, A. R. (2018). *Hubungan Motivasi Belajar dan Gaya belajar dengan Hasil belajar IPS. Joyful Learning Journal*. 7 (1) 48-54
- Daryanto & Darmiatun. 2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Gava Media.

- Daryono, A. W. (2012). *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daud, F. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Journal Pendidikan dan Pembelajaran*. 19(2): 243-255.
- Diah, M., dkk. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar PKn ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IV SD Gugus 1 Kuta Kabupaten Bandung*. skripsi.Undiksha
- Ferdinan, A. (2014). *Metode Penelitian Penelitian Manajemen*. UNDIP Perss
- Faslah, R & Latifah Budiarsih. (2017). The Effect Of Learning Readiness and Learning Motivation On Learning Outcomes In The Subject Financial Administration At SMKN 62 Jakarta. *Journal Ilmiah Econosains*. 15(1): 109-124.
- Faslah, R, dkk. (2017). *The Effect Of Learning Readiness and Learning Motivation On Learning Outcomes In The Subject Finansial Administration At SMKN 62 Jakarta*. *Journal Ilmiah Econosains*. 15 (1): 109-124
- Fitranty Adirestuty (2019), dengan judul “Pengaruh Self-Efficacy Guru dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasi Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi”. *Journal Social Science*. E-ISSN: 2442-9430.
- Gore, J, dkk. (2017). Effect Of Professional Development On The Quality Of Teaching: Results From a Rendomised Controlled Tria Of Quality Teaching Rounds. *Journal Teaching and Teacher Education*. Vol 68: 99-113.
- Hamalik, O.2015.*Proses belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdu, G & Lisa Agustina. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di sekolah dasar. *Journal Penelitian Pendidikan*. 12(1): 90-96.

- Hurlock, E.B. 2017. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Israwati (2014). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Serambi Ilmu*. Vol 19 (2): 65-124.
- Isnaeni, S. N. (2018). *Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN Gugus Antasari Kecamatan Kota Kabupaten Kudus*. skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Karwati, E & Doni Joni Priansa (). *Manajemen Kelas*. Jakarta: Alfabeta.
- Kopong, M., dkk (2019). *The Effect Of Motivation and Learning Behavior On Student Achievement*. *Shouth Afrcan Journal Education*. 39 (1) 1-8
- Kusuma & Subkhan. (2015). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014*. *Economic Education Analysis Journal*. 4 (1): 164-170
- Laili, U. (2018). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan terhadap Hasil belajar PKn Siswa Kelas V SD Tahun 2016/2017 Gugus Lokawiyata Siwi Kabupaten Banyumas*. skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Lickona. Thomas (2013). *Educating For Character*. Jakarta: Bumi Aksara. Mediakom.
- Lestari, D. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Scramble dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri Helvetia. Pasca Sarjana*. Universitas Negeri Medan.
- Lestari, S. (2016). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja guru terhadap Prestasi Siswa*. *Jurna*. 32 (2): 127-132
- Lvyentine, D. P (2019). *Hubungan motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Muting Tahun Ajaran 2018/2019*. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. 6 (2) 101-109
- Mulayasa, E. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT
- Manazila, A. (2017). *Hubungan Motivasi belajar dan Disiplin Siswa dengan Hasil Belajar PKn Kelas V*. *Joyvul Learning Journal*. 6 (1): 61-69.
- Peraturan Menteri Pendidikan & Kebudayaan Nomor 32 Tahun 2016.
- Priyatno, D. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta Remaja Roskadakarya
- Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pada Pasal 13 Ayat (1).

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006.

Pratiwi, I. A. (2017). *The Influence Of Minimum Completeness Criteria Of Learning Motivation Of Studets In The Subject Of Civiv Education In Grades X State Snior High School.*

Prasetyo, A. N. (2015). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Disiplin Belajar Melalui Motivais belajar sebagai Variabel Intervening terhadap Prestasi Belajar.* Economic Education Analysis Journal. 4 (1): 16-25.

Prasetyo, H. E. (2015). *Hubungan Persepsi penerapan Metode TGT, Teknik Reward and Punishment dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Ngrejo Tulungagung.* Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. 7 (2): 119-129.

Purwanti, Eko. (2019). *Kontribusi Interior Kelas dan Motivasi Belajar terhadap Hasil belajar PPKn.* Jurnal Analisis Pendidikan Ekonomi. 7: (2): 114-121

Pitoewas, B. Hermi Yanzi. (2013). *The Influence Of Leraning Motivation Of Students In The Subjcets Of Civic Education In grades X State Seniorr High School.* Journal Democratic Culture. Vol 1(2).

Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta: Pusaka Belajar.

Rahayu, S. 2017. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).*

Rahayu, P. R. (2017). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan terhadap Hasil belajar PKn Siswa Kelas V SD Tahun 2016/2017 Gugus Lokawiyata Sivi Kabupaten Banyumas.* Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Rahmawati, C.(2019). *Hubungan Fungsi Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar dengan hasil belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Demak.* skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Rismawati, N. (2019). *Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V Sd Negeri Dabin Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas.* skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru- - Karyawan dan Peneliti Pemula.* Bandung: Alfabeta.

- Rifa'i & Anni, C.T. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Bumi Aksara
- Rusman, dkk (2011). *Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta:Rajawali Pers. PT. Raja Grafindo Persada.
- Rustiana, A. (2012). *Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil belajar Siswa SMK N 1 Jekulo Kudus*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*. (7) 1:14-28
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers Humaika
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Senja. L. (2018). *Pengaruh kemampuan pengelolaan pembelajaran berbasis konstruktivisme terhadap hasil belajar PKn Kelas V Tahun Pelajaran 2018/2019*. *Jurnal Sekolah Dasar PGSD FIP UNIMED*. 8 (3): 120-128.
- Sobur, A. 2016. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suprihatin, T. (2013). The Effect Of Feedback Giving Toward Citizensip Education Achievement Viewed From Students Attitudes. *Journal Evaluasi Pendidikan*. 4(2): 78875.
- Sulisttyarini, D& Sukardi Sukardi. (2016). The Influence Of Motivation, Learning Styles Teacher Leadiship, and Teaching Intensity On Students'Leaning Outcomes.*journal Pendidikan Teknologi dan kejuruan*. Vol. 23(2).
- Siregar, E. & Hartini Nara (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Galia Indonesia.
- Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat (3).
- Sukardi (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Pustaka Hidayah.
- Syaidah, Umu. Bambang Suyadi, Hety Mustika Ani (2018). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap hasil Belajar SMA N Rambli Puji. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. E-ISSN 2548-7175.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Thoifah, I. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian kuantitatif*. Malang: Madani Media.
- Taurina, Z. (2015). Students' Motivation and Learning Outcomes: Significant Factor In Internal Study Quality Assurance System. *Internasional Journal For Cross-Disciplinary Subjects In Education (IJCDSE)*. 5(4): 2625-2630.
- Tokon, Moses Kopong & Mbang Maria Imakulta (2019). The Effect Of Motivation and Learning Behavior On Student Achievement". *Departemen of Biology Education, University of Nusa Cendana*. Vol 39 (1):1-8
- Uno, Hamzah. 2016. *Teori motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3.
- Warti, E. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Angkkasa 10 halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Jural Pendidikan Matematika* . 5 (2): 177-185.
- Wijaya, Oktaviani Pratiwi, Imam Bukhori. (2017). Effect Of Leaning Motivation, Family Factor, School Factor, and Community Factor on Students Learning Outcomes On Productive Subjects. *Journal Business and Management Education*. Vol 3(3): 192-202.
- Widyoko, S.E.P. (2015). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wahyuni, S. (2019). *Pengaruh Minat Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V SDN Dabin II Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal*. skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Wiratningsih, A. (2014). *Pengaruh Student facilitator and Expalining Berbantuan Peta Kondep terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V SD Gugus Igusti Nurah Rai*. skripsi. Universitas Pendidikan Genesha
- Yusof, H. Kumuta Kanvidi, dkk. (2018). Teachers' Readiness To Be Leaders And Its Relationship With Students' Engagement In The Classroom.

Internasional Journal Of Academic Resarch In Business & Social Sciences
e- ISSN: 2222-6990. Vol 8(4) Tahun 2018.

Yumaroh, K. (2019). *Pengaruh Kesiapan Guru dan Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Penerapan Kurikulum 2013 SD Se-Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal. skripsi.* Universitas Negeri Semarang.